

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

##### 1. Program Tahfidz Di Pondok Pesantren Nahdatut Ta'limiyah

Program tahfidz di Pondok Pesantren Nahdatut Ta'limiyah merupakan salah satu program unggulan yang dimiliki oleh pesantren ini. Dikatakan program unggulan dan prioritas lantaran pondok pesantren ini hanya dikhususkan kepada santri tahfid dan menjadi generasi yang cinta dan mengamalkan al-Quran. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh M.Wifari Arrofiqi Maulidi bahwa;

...pesantren ini adalah pesantren yang diperuntukkan kepada semua lapisan Masyarakat luas yang hendak menjadikan anak-anaknya menjadi penghafal al-Quran (*hafidz/hafidzah*), oleh karena demikian program hafalan al-Quran menjadi program prioritas dan unggulan.

Sejalan dengan pendapat M. Wafiri Arrofiq di atas tentang program hafalan al-Quran Nur Aini juga mengemukakan bahwa;

...pondok pesantren Nahdatut Ta'limiyah ka'dintoh menjadikan program tahfidz sebagai program yang diharuskan kepada setiap calon santri. Artinya pondok pesantren ini dikhususkan untuk santri yang memiliki kemauan dan keinginan menghafal al-Quran, oleh karena demikian setiap santri baru yang nyantri di pesantren ini dilakukan tes baca al-Quran terlebih dahulu. Bagi mereka yang hasil tes baca al-Quran nya dinyatakan tidak memenuhi target dan kriteria yang telah dirumuskan oleh pengasuh dan pengurus pesantren, maka mereka akan di bombing terlebih dahulu mulai dari belajar pelafalan *makhoriyu al-huruf* secara tepat dan ilmu tajwid. Namun bagi mereka yang telah dinyatakan memenuhi kriteria dan target akan diarahkan dan dibimbing untuk menghafalkan al-Quran mulai dari juz 30 terlebih dahulu<sup>1</sup>.

Dapat dipahami Pendirian program tahfidz Al-Quran sebagai program yang wajib diikuti oleh setiap santri di pesantren merupakan keputusan yang diambil oleh pihak pengelola pesantren. Hal ini dapat dilakukan sebagai dari upaya untuk memperkokoh identitas keagamaan dan pengembangan spiritualitas bagi para santri. Nahdatut Ta'limiyah. Hal

---

<sup>1</sup> M.Wifari Arrofiqi Maulidi, *hasil wawancara, 25 September 2023*.

tersebut juga terpampang secara jelas bahwa nama pondok pesantren ini adalah pondok pesantren tahfidz Nahdatut Ta'limiyah. Namun demikian, setiap santri yang nyantri dipesantren ini akan dilakukan tes terlebih dahulu untuk kemudian mereka bisa menghafalkan al-Quran.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pesantren Tahfidz Nahdatut Ta'limiyah memiliki kriteria dan pedoman bagi setiap santri yang benar-benar layak untuk menghafalkan al-Quran. Untuk santri yang tidak mencapai target dan kriteria yang telah tertera di buku pedoman, mereka akan dibimbing secara khusus untuk terlebih dahulu belajar melafalkan secara fasih *makhariju al-Hurup* al-Quran dan ilmu Tajwid (segala hukum dan tata cara bacaan al-Quran). Bagi santri yang telah memenuhi target untuk menghafalkan al-Quran yakni membaca al-Quran secara fasih mulai dari *makhariju al-Huru* dan ilmu tajwid akan diarahkan dan di bimbing untuk mulai menghafalkan al-Quran yang di mulai dari juz 30 (*Juz 'Amma*). Fatmatus Zahroh selaku pengurus pesantren putri mengemukakan bahwa;

....di pesantren tahfidz Nahdatut Ta'limiyah bagi setiap santri dalam menghafalkan al-Quran disarankan dan bahkan dianjurkan untuk memulai hafalan al-Quran nya dari juz '*amma* atau juz 30. Hal tersebut dimaksudkan untuk memudahkan dan melatih memori para santri, mengingat juz '*amma* terdiri dari berbagai surat-surat pendek yang sering dibaca oleh khalayak masyarakat dalam setiap melaksanakan sholat dan kerap kali para santri mendengarkan bacaan surat-surat pendek tersebut. Maka dari itu, para santri nantinya terbiasa dengan sendirinya menghafal al-Quran secara mudah. Ketika sudah terlatih, maka kamu bisa mulai untuk menghafal ayat atau surat yang lebih panjang<sup>2</sup>. Santri putri ketika haid diperbolehkan memegang atau menghafal Al-Qur'an dengan cara murajaah (mengulang kembali hafalan).

Dapat dipahami bahwa dalam rangka merangsang dan mempermudah daya ingat serta dalam rangka membeikan motivasi bagi para santri yang menjadi pemula dalam menghafalkan al-Quran, pesantren Tahfidz Nahdatut Ta'limiyah menekankan kepada santri untuk memulai hafalan al-Quran nya dari juz '*amma* atau juz 30. Selain hal

---

<sup>2</sup> Fatimatus Zahro, *hasil wawancara*, 30 September 2023.

demian, permulaan hafalan al-Quran dari juz 30 atau juz *'amma* dimaksudkan untuk membiasakan para santri untuk melatih diri dalam mengasah daya ingat dengan mendengarkan bacaan surat pendek yang sering dibacakan oleh para imam shalat.

Program tahfidz di pesantren bertujuan mencetak para santri yang memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap al qur'an, mencetak generasi penghafal al-Qur'an, dan membangun bangsa mencetak santri berjiwa Qurani. Hal ini dapat di jelaskan oleh Muhiddin Jailani bahwa;

.....tujuan program tahfid ini untuk menjadikan setiap manusia berjiwa Qurani dan mereka itu bisa dekat dengan penciptanya karena kan dikatakan bahwasanya jika engkau ingin berbicara dengan Allah maka sholat lah tapi kalau kamu ingin mendengarkan perkataan Allah maka bacalah Al-Quran<sup>3</sup>.

Berbeda dengan pendapat Muhidin Jailani di atas, Miftahul Hasan menjelaskan bahwa;

...tujuan menghafal al-Quran yang seringkali disampaikan oleh pengasuh, dewan pengasuh dan pembimbing tahfidz antara lain adalah ikut serta menjaga atas upaya jahat dalam mengubah dan penggantian pada bagian ayat-ayat Al-Quran, baik dalam pengaturan teksnya (termasuk ayat-ayat dan surat-suratnya) maupun dalam cara membacanya, tetap dijaga keasliannya. Hal ini memastikan bahwa Al-Quran tetap memiliki kesucian dan keotentikan yang sama seperti saat diturunkan oleh Allah dan diajarkan oleh Rasulullah SAW<sup>4</sup>.

Dapat dipahami bahwa tujuan dari program tahfidz Al-Quran diterapkan di pondok pesantren tahfidz Nahdatut Ta'limiyah membekali santri agar senantiasa bersikap, berkarakter sesuai tuntunan dan ajaran yang terkandung dalam al-Quran, selain itu menciptakan generasi yang siap menjaga dan mengajarkan keaslian al-Quran dari upaya yang dilakukan oleh non muslim.

Luluk menkarramah selaku salah satu pengurus pesantren Nahdlatut Ta'limiyah menambahkan bahwa;

...program tahfidz di pesantren ini antara lain adalah untuk Tujuan dari kegiatan Pesantren Tahfidz Preneur Kampoeng Qur'an Cendekia bertujuan untuk

---

<sup>3</sup> Muhiddin Jailani, *hasil wawancara*, 02 Oktober 2023.

<sup>4</sup> Miftahul Hasan, *hasil wawancara*, 05 Oktober 2023.

membentuk individu yang memiliki keahlian dalam hafalan Al-Qur'an, kepemimpinan, dan kewirausahaan kedalaman pemahaman Al-Qur'an serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, Membentuk insan kamil, Meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal Salah satu tujuan utama dari kegiatan Pesantren Tahfidz Preneur Kampoeng Qur'an Cendekia adalah untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, Tujuan dari kegiatan Pesantren Tahfidz Preneur Kampoeng Qur'an Cendekia bertujuan untuk membentuk kader yang tulus dan ikhlas serta memiliki penguasaan ilmu Al-Qur'an yang mendalam yang mendalam. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk Menyiapkan dan membentuk para santri agar memiliki akhlak yang baik, sesuai dengan akhlak al-Karimah, sehingga mereka menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat, Meningkatkan kemampuan santri agar memiliki pemahaman yang mendalam tentang ilmu pengetahuan agama sebagai salah satu tujuan utama dari kegiatan pesantren tahfidz merupakan kampoeng Al-Quran cendekia.<sup>5</sup>

Dapat dijelaskan bahwa terdapat berbagai macam tujuan yang hendak dicapai dalam menerapkan program hafalan al-Quran atau program tahfidz al-Quran, yaitu; 1) mencetak santri yang teguh dan *hamli al-Quran* Lafadz, makna, dan amalan mengacu pada konsep manusia yang menguasai Al-Qur'an secara menyeluruh, termasuk dalam hal lafadz (bacaan), ma'nān (makna), dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup kemampuan seseorang untuk membaca Al-Qur'an dengan benar, memahami maknanya secara mendalam, dan menerapkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam tindakan dan perilaku mereka.; 2) mewujudkan dan menciptakan Penguasaan santri dalam menghafal Al-Qur'an menjadi landasan krusial untuk memperoleh pengetahuan tentang literatur agama Islam. Dengan menghafal Al-Qur'an, santri dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam yang terkandung dalam teks suci tersebut. Hal ini memberikan dasar yang kuat bagi mereka untuk mempelajari dan memahami berbagai literatur agama Islam yang lebih luas, serta memungkinkan mereka untuk menerapkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan dalam memahami berbagai aspek kehidupan serta masalah-masalah sosial yang dihadapi umat Islam; 3) Menyusun calon pemimpin yang sungguh-sungguh dan ikhlas

---

<sup>5</sup> Luluk Mukarromah, *hasil wawancara*, 10 Oktober 2023.

serta memiliki penguasaan yang mendalam dalam bidang Ilmu Al-Qur'an adalah suatu upaya yang penting dalam pengembangan masyarakat Islam yang berkualitas. Kader-kader ini diharapkan tidak hanya mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang Al-Qur'an, tetapi juga memiliki kesungguhan hati (ikhlas) dalam menuntut ilmu dan dalam menerapkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga diharapkan memiliki pemahaman yang baik tentang berbagai aspek ilmu Al-Qur'an, termasuk tafsir, ilmu nahwu dan sorof (ilmu tata bahasa Arab), serta ilmu balaghah (ilmu retorika).; 4) menjadikan santri yang berwatak Insan kamil yang mampu mengenal Allah SWT. Ma'rifatullah adalah tujuan utama ketika pembentukan individu dalam ajaran Islam. Ini merujuk pada proses mendalam yang melampaui sekadar pengetahuan tentang Allah, tetapi mencakup pemahaman yang mendalam dan personal tentang-Nya. Insan kamil yang mencapai ma'rifatullah memiliki hubungan yang intim dengan Allah, di mana mereka mengalami kesadaran yang mendalam akan keberadaan-Nya, sifat-sifat-Nya, dan kehendak-Nya; 5) Meningkatkan keterampilan santri untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam dalam bidang agama dan umum, serta keterampilan hidup yang cukup untuk menghadapi kehidupan adalah suatu upaya yang penting dalam menyiapkan mereka menjadi khalifah di muka bumi. Tujuan ini meliputi: Pemberian pendidikan yang komprehensif dalam ilmu agama Islam dan umum, memungkinkan santri untuk memiliki pemahaman yang luas dan mendalam tentang ajaran-ajaran agama serta berbagai aspek kehidupan lainnya, Pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk keterampilan sosial, keterampilan komunikasi, dan keterampilan pemecahan masalah, sehingga mereka dapat menjadi individu yang produktif dan berdaya guna dalam Masyarakat, Pemberdayaan santri untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat, dengan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka sehari-

hari dan menyebarkannya kepada orang lain, Dengan demikian, pembangunan kemampuan santri ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang tangguh, berilmu, dan berakhlak mulia, yang siap untuk mengemban tanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi dan berkontribusi dalam meningkatkan kemaslahatan umat manusia.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa program Tahfidz di pondok pesantren Nahdatut Ta'limiyah Sistem pengajaran berbasis harian di Pesantren ini mencakup serangkaian kegiatan yang dilakukan setiap hari oleh para santri. Kegiatan tersebut meliputi: Mengaji (Bil Nazri): Kegiatan ini merupakan inti dari sistem pengajaran harian. Para santri membaca Al-Qur'an secara individu dengan pengawasan dan bimbingan guru. Mereka membaca sejumlah halaman Al-Qur'an setiap harinya untuk menjaga keberlanjutan pembacaan dan memperdalam pemahaman terhadap teks suci, Setoran Hafal (Baru): Para santri diberikan tugas untuk menghafal bagian baru dari Al-Qur'an setiap harinya. Mereka berkomitmen untuk menghafal dan memahami bagian baru tersebut dalam waktu yang telah ditentukan, Mengulang Hafalan (Muroja'ah): Selain menghafal bagian baru, para santri juga diminta untuk mengulang hafalan mereka dari bagian-bagian sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mempertahankan dan memperdalam hafalan mereka agar tetap kuat dan konsisten.<sup>6</sup>

**Gambar 4.1:** Dokumentasi santri melakukan setoran hasil hafalan al-Quran.<sup>7</sup>



<sup>6</sup> Hasil Observasi, t  
<sup>7</sup> Dokumentasi sant

Hasil pengamatan di atas dikuatkan hasil wawancara Bersama Nur Aini salah satu pembimbing tahfidz dan pengurus pesantren yang mengemukakan bahwa;

....sistem program tahfidz di pondok pesantren Nahdatut Ta'limiyah dilaksanakan melalui program harian dengan malaksanaan kajian al-Quran, setoran hafalan yang telah ditargetkan oleh pesantren dengan satu hari santri harusnya menyetorkan hafalannya dengan minimal satu kaca dalam lembar al-Quran, lalu kemudian melakukan *moroja'ah* hasil hafalannya kepada pembimbing atau Ustad dan Ustadzah.<sup>8</sup>

Program Tahfidz Al-Quran di perguruan tinggi Islam ini dirancang khusus untuk mendidik mahasiswa yang memiliki keinginan kuat untuk menghafal Al-Quran. Oleh karena itu, strategi pengajaran dan kurikulum akan menentukan keberhasilan program ini. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Siti Nurun Diana bahwa;

...program tahfidz al-Quran di pesantren *ka'dintoh* (ini) termaktub dalam kurikulum yang telah didesain sedemikian rupa oleh pengasuh dan pengurus pesantren yang dilengkapi dengan strategi pengajaran dan pola bimbingan dari para penghafal al-Quran dan para hafidz yang didatangkan dari berbagai Lembaga pendidikan pesantren tahfidz lainnya<sup>9</sup>.

Strategi pengajaran dalam memantapkan dan mempercepat para santri dalam menghafalkan al-Quran diterapkan melalui berbagai kegiatan harian yang tersusun, terencana dan terukur disesuaikan dengan kapasitas dalam setiap masing-masing santri untuk menghafalkan Al-Quran. Seperti strategi *wahdah* (menghafal satu-persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya). *Kitabah* (menuliskan ayat demi ayat al-Quran). Program *tasmi'* (memperdengarkan bacaan al-Quran yang telah dihafalkan

---

<sup>8</sup> Nur Aini, *hasil wawancara*, 17 Oktober 2023.

<sup>9</sup> siti Nurun Diana, *hasil wawancara*, 25 Oktober 2023.

tanpa kesalahan di hadapan pembimbing). Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Nur Aini bahwa;

....program tahfidz al-Quran yang ada di pesantren (ka'dintoh) (disini) dilaksanakan dengan menggunakan berbagai cara atau strategi yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri, misalnya melalui strategi *tasmi'* atau santri membacakan hasil hafalan kepada pembimbing, strategi *wahdah* atau mengulang bacaan ayat setu persatu sampai benar hafal, dan strategi *kitabah* atau menulis ulang ayat-ayat al-Quran yang dihafalkan<sup>10</sup>.

Sedikit berbeda dengan pendapat Nur Aini yang menjelaskan tentang strategi yang diterapkan dalam program tahfidz al-Quran, Muhiddin Jailani mengemukakan bahwa;

...strategi yang diterapkan di pesantren Nahdhatut Ta'limiyah meliputi; Menentukan presentase hafalan setiap hari, menggunakan satu jenis mushaf, memahami ayat-ayat yang dihafal, dan menghafal urutan-urutan ayat yang dihafal dalam satu kesatuan surat setelah benar-benar menghafal ayat-ayatnya, adalah strategi yang sangat efektif dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan mengulang-ulang dan secara rutin memperdengarkan hafalan tersebut, para santri dapat memperkuat ingatan mereka dan mempertahankan kemahiran dalam menghafal Al-Qur'an<sup>11</sup>.

Dapat dijelaskan bahwa strategi yang diterapkan oleh pondok pesantren Nahdhatut Ta'limiyah antara lain adalah penentuan persentase hasil hafalan al-Quran dalam setiap keseharian, memberikan pemahaman terhadap ayat-ayat al-Quran yang sedang dihafalkan, dan memberikan anjuran kepada setiap santri agar senantiasa menghafalkan urutan ayat-ayat dalam surat al-Quran serta menganjurkan kepada setiap santri yang menghafalkan agar senantiasa melakukan penulangan terhadap ayat-ayat yang tengah dihafalkan agar daya ingatan santri menjadi meningkat.

Muhidin Jailani selaku ketua pengurus pesantren menambahkan bahwa;

....terdapat dua macam strategi yang diterapkan oleh pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dalam menghafalkan al-Quran, yaitu; 1) strategi sebelum menghafalkan al-Quran yang meliputi strategi; mempunyai niat Ikhlas, memiliki kesabaran dan keteguhan, memiliki tekad yang kuat, menjauhkan diri dari perilaku ma'siat dan sifat yang tercela, istiqomah, memiliki satu jenis mushaf,

---

<sup>10</sup> Nur Aini, Hasil wawancara. 26 Oktober 2023

<sup>11</sup> Muhidin Jailani, Hasil wawancara. Hasil wawancara 28 Oktober 2023



memperbaiki bacaan/Tahsin, dan memiliki kondisi fisik dan fikiran yang sehat, memiliki usia yang tepat; 2) Strategi Pelaksanaan Menghafal al-Quran yang meliputi strategi pengulangan hafalan, tidak beralih pada ayat atau surat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafalkan benar-benar telah hafal, menghafalkan urutan-urutan ayat yang dihafalkan, menggunakan satu jenis mushaf, memahami pengertian ayat-ayat yang dihafalkan, memperhatikan ayat-ayat yang serupa, dan setoran (*morojaah*).<sup>12</sup>

Hasil wawancara di atas, sejalan dengan hasil pengamatan peneliti bahwa dalam rangka mensukseskan dan mempermudah santri dalam mengikuti program tahfidz al-Quran serta dalam rangka menumbuhkan semangat dan semangat santri dalam menghafalkan al-Quran di pondok pesantren Nahdhatut Ta'limiyah ini secara garis besar telah mengimplementasikan atau menerapkan dua macam strategi yang masing-masing memiliki berbagai macam strategi sebagaimana uraian berikut;<sup>13</sup>

- a. Strategi sebelum menghafalkan al-Quran yang meliputi strategi; mempunya niat Ikhlas, memiliki kesabaran dan keteguhan, memiliki tekad yang kuat, menjauhkan diri dari perilaku ma'siat dan sifat yang tercela, istiqomah, memiliki satu jenis mushaf, memperbaiki bacaan/Tahsin, dan memiliki kondisi fisik dan fikiran yang sehat, memiliki usia yang tepat; dan
- b. Strategi Pelaksanaan Menghafal al-Quran yang meliputi strategi pengulangan hafalan, tidak beralih pada ayat atau surat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafalkan benar-benar telah hafal, menghafalkan urutan-urutan ayat yang dihafalkan, menggunakan satu jenis mushaf, memahami pengertian ayat-ayat yang dihafalkan, memperhatikan ayat-ayat yang serupa, dan setoran (*morojaah*).<sup>14</sup>

Selain berbagai strategi yang diterapkan pondok pesantren Nahdhatut Ta'limiyah di atas, Sofwan Az-Zamzami selaku salah satu pembimbing program tahfidz al-Quran mengemukakan bahwa;

---

<sup>12</sup> Muhidin Jailani. Hasil wawancara, 28 Oktober 2023

<sup>13</sup> Hasil Observasi 28 Oktober 2023

<sup>14</sup> Hasil Observasi 2 November 2023

....dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan tingkat hafalan dan menumbuhkan daya ingat hafalan al-Quran santri, pondok pesantren Nahdatut Ta'limiyah menerapkan berbagai macam metode dalam menghafalkan al-Quran, yaitu metode *wahdah* (menghafal satu demi satu ayat), metode *kitabah* (menuliskan ayat yang sedang dihafalkan), metode *sima'* (mendengarkan bacaan untuk dihafalkan), metode gabungan antara metode *wahdah* dan metode *kitabah*, dan metode *jama'* (metode kolektif, ayat al-Quran yang sedang dihafalkan dilafalkan dan dibaca secara bersama).<sup>15</sup>

Sedikit berbeda dengan pernyataan Sofwan Az-Zamzami diatas, Muhammad Khoiron menjelaskan bahwa terdapat berbagai macam metode yang diterapkan di pondok pesantren Nahdhatut Ta'limiyah ini;

....macam-macam metode yang seringkali diterapkan di pondok pesantren Nahdhatut Ta'limiyah meliputi metode a) metode al-Nadzar adalah membaca secara seksama ayat-ayat Al-Quran yang akan dihafalkan dengan melihat mushaf secara berulang-ulang; b) metode tahfidz adalah menghafal secara bertahap Al-Quran yang telah dibaca berulang-ulang; c) metode talaqqi adalah menyerahkan atau mendengarkan hafalan baru kepada seorang pembimbing; d) dan metode takrir adalah mengulangi hafalan atau mengingat kembali hafalan yang sudah pernah dipelajari atau diajarkan kepada guru.; e) metode *finger*; dan f) metode *tasmi'*, yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.<sup>16</sup>

Selain pendapat Muhammad Khoiron di atas, M. Wafiri Arrofiqi Maulidi juga mengemukakan bahwa terdapat berbagai macam pendekatan dalam menghafalkan al-Quran yang diterapkan di pondok pesantren Nahdhatut Ta'limiyah, yakni;

....keberhasilan hafalan al-Quran para santri tidak terlepas dari peran berbagai macam metode yang diterapkan, yaitu; Metode Gerakan, Metode Isyarat, Metode Talqin, Metode Tikrar, Metode Tadarus, Metode Sima'an, Metode Jama', Metode Kitabah, Metode Muraja'ah.<sup>17</sup>

Wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yakni program-program tahfidz di pondok pesantren Nadhatut Ta'limiyah menjadikan santri bukan cuman mampu menghafal al-qur'an dengan baik namun mereka juga mampu mengerti maksud atau arti al-qur'an tersebut juga mereka terlihat husuk ketika menghafalnya bahkan ketika mereka duduk di teras pondok mereka masih

---

<sup>15</sup> Sofwan Az-Zamzami, *Program Tahfidz Pesantren Nahdatut Ta'limiyah*, Oktober 2023.

<sup>16</sup> Muhammad Khoiron, Hasil wawancara.

<sup>17</sup> M.Wafari Arrofiqi Maulidi, Hasil wawancara. 27 Oktober 2023

mampu fokus dan menghafal dengan baik. Hal itu bertanda bahwa program-program di pondok pesantren berjalan dengan baik.<sup>18</sup>

**Gambar 4.2:** Suasana hidmat santri menghafalkan al-Quran<sup>19</sup>



Berdasarkan berbagai hasil wawancara dan observasi tentang bagaimana program tahfidz di pondok pesantren nadhatut ta'limiyah terdapat beberapa temuan sebagai berikut:

- a. Mengetes kemampuan membaca alqur'an santri dari pelafalan atau makhorijun al-huruf
- b. Memulai dari hafalan juz-amma atau juz 30
- c. Membimbing para santri supaya tetap terjaga keaslian Al-Quran serta pengembangan kepribadian yang baik.
- d. Melaksanakan kajian al-qur'an.
- e. Menyetorkan hafalan minimal satu kaca dalam lembaran al-qur'an.
- f. Mendatangkan para tahfidz dari Lembaga Pendidikan tahfidz lainnya.

---

<sup>18</sup> Hasil Observasi, t.t. 30 Oktober 2023

<sup>19</sup> Dokumentasi program santri menghafalkan al-Quran

- g. Menggunakan strategi tasmik atau santri membacakan hasil hafalan kepada pembimbing.
- h. Menggunakan persentase menghafal setiap harinya dengan menggunakan satu jenis mushaf.
- i. Santri harus memiliki sifat Ikhlas, sabar, dan teguh dalam proses menghafal Al-Quran.
- j. Menerapkan metode wahdah, kitabah, dan juga sima'.

## **2. Kemampuan Menghafal Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah**

Melalui program tahfidz yang terlaksana dengan menggunakan berbagai macam strategi, sistem program tahfidz yang telah terencana dan dirancang dengan baik dan menggunakan berbagai macam metode yang diterapkan kepada santri dalam menghafalkan al-Quran sebagaimana hasil wawancara pada sub fokus penelitian sebelumnya, maka dalam sub fokus ini akan dijabarkan hasil wawancara yang menjelaskan peningkatan dan perkembangan ketangkasan dan kemampuan santri dalam menghafalkan al-Quran di pondok pesantren Nahdhatut Ta'limiyah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Wafiri Arrofiqi Maulidi tentang kemampuan santri dalam menghafalkan Al-Quran di pondok pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dapat dijelaskan sebagai berikut;

...kemampuan menghafal Al-Qur'an di pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dapat ditingkatkan dengan membiasakan santri untuk selalu membaca, menulis dan memahami tentang al-Qur'an. Berdasarkan pengalaman dapat saya jelaskan bahwa kemampuan dalam menghafal al-Quran pada hakikatnya merupakan salah satu acuan setiap santri yang menghafalkan al-Quran. Maka dengan demikian peningkatan kemampuan santri dalam menghafalkan al-Quran dapat dilihat melalui seberapa besar santri dapat memenuhi target-target yang telah ditentukan oleh pesantren. Untuk menentukan kemampuan yang dimiliki santri dalam menghafalkan al-Quran diperlukan target-target yang harus dilalui oleh santri, sehingga dengan demikian akan diketahui perkembangan dan peningkatan potensi santri untuk menghafal ayat demi ayat dari al-Quran.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> M.Wifari Arrofiqi Maulidi, Hasil wawancara. 1 November 2023

Penjelasan informan di atas dapat diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti bahwa potensi santri pondok pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dalam menghafalkan al-Quran dapat dilihat dan diperhatikan berdasarkan pada pemenuhan batas hafalan yang telah dirancang dan disusun oleh pihak pesantren itu sendiri. Sistem hafalan al-Quran di pesantren ini memiliki target-target yang diterapkan kepada santri, seperti misalnya setiap hari harus hafal satu kaca dalam lembar al-Quran setiap hari. Para santri harus melakukan setoran sesuai target hafalan tersebut setiap hari kepada para pembimbing hafalan al-Quran.

**Gambar 4.3:**

Kemampuan santri menyetorkan hafalan al-Quran sesuai target<sup>21</sup>



Faradis selaku pengurus pesantren menambahkan bahwa;

....dalam rangka mengetahui perkembangan dan kemampuan santri dalam menghafalkan al-Quran di pesantren Nahdhatut Ta'limiyah telah diterapkan program setoran hafalan satu kali dalam satu hari kepada masing-masing pembimbing dan pendamping yang telah ditentukan pula oleh pesantren, sesuai dengan tingkatan hafalan dan jenjang kelas formal Pendidikan.<sup>22</sup>

Dapat dipahami bahwa di pondok pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dalam rangka mengetahui perkembangan kemampuan santri dalam menghafalkan al-Quran

---

<sup>21</sup> Dokumentasi kemampuan santri menghafalkan sesuai target hafalan

<sup>22</sup> Iwan Faradis, Hasil wawancara, 28 September 2023.

diseddiakan alat atau pedoman sebagai tolak ukur untuk mengukur tingkat prestasi santri dalam menghafalkan al-Quran. Selain itu pondok pesantren Nahdhatut Ta'limiyah mengadakan sistem setoran yang dikenal dengan istilah *moroja'ah* secara wajib bagi setiap santri untuk melakukan setoran hasil hafalannya kepada masing-masing pembimbing yang telah ditentukan berdasarkan kemampuan dan jenjang Pendidikan formal.

Miftahul Hasan selaku pengurus menjelaskan tentang tingkat keberhasilan dan kemampuan santri dalam menghafalkan al-Quran di pondok pesantren Nahdhatut Ta'limiyah bahwa;

.... santri yang sudah masuk pada kelompok layak menghafalkan al-Quran setelah belajar secara seksama tata cara baca al-Quran mulai dari pelafalan *makhoriyu al-Huruf* secara pasih dan cara baca al-Quran sesuai ketentuan dan hukum bacaan dalam ilmu tajwid, maka secara keseluruhan santri tersebut dapat dikatakan memiliki kemampuan diatas rata-rata, hal tersebut dibuktikan dengan keberhasilan mereka dalam memenuhi target yang telah ditentukan oleh pesantren. Tidak hanya itu, rata-rata santri dapat menuntaskan hafalan al-Quran sebanyak 30 juz selambat-lambatnya dalam jangka waktu 3 tahun.

Dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan santri yang telah mengikuti program tahfidz al-Quran di pondok pesantren Nahdhatut Ta'limiyah memiliki kemampuan dan tergolong meningkat setelah mendapatkan bimbingan secara khusus sebelum menghafalkan al-Quran. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya santri yang memenuhi target yang dibuat secara harian, mingguan dan bulanan. Selain hal tersebut, dalam penuntasan hafalan al-Quran sebanyak 30 juz dihafalkan dalam waktu 3 tahun. M. Wifari Arrofiqi selaku ketua pengurus pesantren memaparkan bahwa;

...kemampuan Santri dalam menghafal Al-Quran hanya dapat diukur melalui usia dan tingkat kelas dimana santri belajar pada satuan pendidikan yang ada di pondok pesantren Nahdhatut Ta'limiyah, namun lebih pada tingkat kecerdasan, keseriusan, dan kemaungan tinggi yang dimiliki oleh masing-masing santri dalam menghafalkan al-Quran. Meski demikian, terkadang ada pula faktor usia dan senioritas santri memiliki kemampuan dalam menghafal al-Quran yang

relative cepat dan singkat. Selain itu, yang menjadi faktor penentu cepat tidaknya dalam menghafalkan al-Quran adalah adanya dorongan dan dukungan secara serius oleh masing-masing orang tua dari santri yang menghafalkan al-Quran.<sup>23</sup>

Dapat dipahami bahwa tolak ukur kemampuan santri dalam menghafalkan al-Quran tidak dapat disebabkan karena faktor usia, tingkat kelas pada satuan pendidikan, senioritas dan lama tidaknya tinggal di pondok pesantren. Namun yang menjadi tolak ukur kemampuan santri dalam menghafal al-Quran secara singkat dan cepat adalah adanya kemauan yang tinggi, keseriusan, kecerdasan, adanya dorongan dari orang tua, dan kuatnya regulasi diri yang dimiliki oleh masing-masing santri yang menghafalkan al-Quran secara singkat dan tergolong cepat dalam memenuhi target-target yang telah dirancang oleh pondok pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dalam bentuk buku panduan dan pedoman menghafalkan al-Quran.

Tingkat kemampuan dan keberhasilan santri pondok pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dalam menghafalkan al-Quran sebagaimana dikemukakan oleh Luluk Mukarromah bahwa;

...tingkat keberhasilan dan kemampuan santri dapat dilihat dari seberapa jauh mereka memenuhi target-target dalam keseharian, mingguan dan bulanan yang telah dirancang dan disosialisasikan kepada masing-masing santri. Oleh karena itu, berdasarkan hasil pengamatan, dapat dijelaskan bahwa santri yang memenuhi target adalah mereka yang bersungguh-sungguh dalam menghafal, punya keinginan kuat untuk mengejar target, adanya dorongan dari orang tua. Maka dari itu, kemampuan santri dalam menghafalkan al-Quran bukan karena faktor usia ataupun tingkat kelas dalam Pendidikan, namun lebih pada kuatnya keinginan dan peranan orang tuanya.<sup>24</sup>

Pernyataan Luluk Mukarromah di atas, menunjukkan bahwa rata-rata santri memiliki kemampuan dalam menghafalkan al-Quran secara cepat dan singkat. Yang menjadi faktor kuat dari kemampuan santri dalam menghafalkan al-Quran adalah adanya kemauan yang tinggi oleh masing-masing santri, kuatnya regulasi diri yang

---

<sup>23</sup> M. Wifari Arrofiqi Maulidi, Hasil wawancara.

<sup>24</sup> Luluk Mukarromah, Hasil wawancara. 4 Noverber 2023

ditonjolkan oleh santri, adanya motivasi yang dilakukan secara terus menerus oleh masing-masing orang tua santri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan santri dalam menghafalkan karena adanya kemauan, motivasi dan regulasi diri dari masing-masing santri pondok pesantren Nahdhatut Ta'limiyah. Muhammad Khoiron menambahkan bahwa;

...ketingkatan santri ketika menghafalkan Al-Quran di pondok pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dapat dikelompokkan dalam tingkatan kemampuan, yaitu kemampuan menghafal rendah, kemampuan menghafal sedang dan kemampuan tinggi. Santri yang dikategorikan memiliki kemampuan rendah dalam menghafal karena seringkali tidak melakukan setoran hasil hafalan sesuai target dan daya ingatnya terhadap hafalan sangat tinggi. Santri yang dikategorikan memiliki kemampuan sedang adalah mereka yang senantiasa melakukan setoran hafalan yang sesuai target dan membutuhkan pengulangan dalam menghafalkan al-Quran. Sedangkan santri yang tergolong memiliki kemampuan yang tinggi adalah mereka yang mampu menuntaskan kewajibannya dalam keseharian sesuai target, dan bahkan mereka senantiasa menyetorkan hasil hafalannya lebih dari target yang telah ditentukan.<sup>25</sup>

Dapat dijelaskan bahwa ketinggian santri ketika menghafalkan Al-Quran di pondok pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dapat dikelompokkan pada tiga kelompok, yaitu; 1) santri berkemampuan rendah adalah mereka yang tidak dapat melakukan dan menyetorkan hasil hafalan al-Qurannya sesuai target yang telah menjadi ketentuan bersama di pesantren; 2) santri berkemampuan sedang adalah mereka yang menyetorkan hafalan al-Quran sesuai target, namun mereka mengalami kesulitan untuk mengingat secara keseluruhan yang telah mereka hafalkan; dan 3) santri berkemampuan tinggi adalah mereka yang menyetorkan hasil hafalannya secara fasih sesuai target yang telah ditentukan, dan bahkan terkadang melampaui target hafalan yang telah disepakati.

Peneliti juga melakukan observasi di pondok pesantren Nahdhatut Ta'limiyah yakni santri pondok pesantren Nahdhatut Ta'limiyah memiliki hafalan yang sangat

---

<sup>25</sup> Muhammad Khoiron, Hasil wawancara. 5 November 2023



bagus meski masih kecil mereka mampu menghafal al-qur'an dengan baik bahkan saya merasa malu Ketika bertemu dengan mereka yang lebih muda karna saya sendiri tidak mampu melakukannya.<sup>26</sup>

**Gambar 4. 4:** Dokumentasi Kegiatan pengamatan peneliti saat proses etoran Hafalan<sup>27</sup>



Berdasarkan hasil wawancara terdapat beberapa temuan yakni sebagai berikut:

- a. Santri mampu memenuhi target yang sudah di tentukan pada pesantren.
- b. Santri Menumbuhkan kebiasaan untuk selalu membaca, menulis, dan memahami tentang Al-Qur'an.
- c. Santri menghafal satu kali dalam satu hari dari pembimbing sesuai jenjang kelas formal.
- d. Santri dikatakan memiliki kemampuan diatas rata-rata apa bila makhoriju al-huruf dan sesuai tajwid.

---

<sup>26</sup> Hasil Observasi, 10 November 2023.

<sup>27</sup> Dokumentasi kemampuan santri melakukan setoran hafalan

- e. Kemampuan Santri ketika menghafal Al-qur'an di ukur sesuai atas tingkat kecerdasan, keseriusan, kemampuan dengan dimiliki serta dorongan dari orang tua dan dirinya.
- f. Mengkelompokkan kemampuan santri dalam menghafal yakni rendah sedang dan tinggi.

### **3. Regulasi Diri Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah**

Berdasarkan hasil wawancara tentang program tahfidz yang telah dirancang secara sistematis melalui berbagai metode dan strategi dalam mempermudah dan mempercepat hasil hafalan al-Quran santri dan tingkat keberhasilan dan kemampuan santri dalam menghafalkan al-Quran di pondok pesantren Nahdhatut Ta'limiyah sebagaimana telah diuraikan dan dijabarkan sebagaimana tertuang dalam sub judul pada fokus pertama dan sub fokus kedua. Tingkat keberhasilan dan kemampuan santri dalam menghafalkan al-Quran sudah pasti karena secara keseluruhan para santri karena mereka memiliki regulasi diri untuk memonitor sendiri baik melalui pikiran, perasaan dan perilaku untuk keberhasilan mereka dalam menghafalkan al-Quran. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Fatmatus Zahro bahwa;

...Kemampuan santri dalam menghafalkan Al-Quran di pondok pesantren Nahdhatut Ta'limiyah, tidak lepas dari kemauan yang tinggi dari para santri dalam menghafalkan al-Quran, sehingga atas kemauannya itulah mereka membuat sistem dan cara menggunakan waktu menghafal al-Quran pada waktu sebaik mungkin, mengatur pola interaksi dengan teman sejawat, bahkan memiliki kemampuan untuk mendorong dirinya berada pada fase yang rileks dan tetap tegar dalam menghafalkan al-Quran.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa para santri yang menghafalkan al-Quran, baik yang kemampuan menghafalnya dibawah rata ataupun

---

<sup>28</sup> Fatimatus Zahro, Hasil wawancara.

kemampuan menghafalnya di atas rata-rata secara keseluruhan memiliki daya pendorong untuk memunculkan dan memonitor dirinya sendiri baik melalui pikiran, tingkah laku dan perasaan. Mereka cenderung mengatur secara mandiri kapan dan dimana waktu dan tempat yang pas untuk bersungguh-sungguh dalam menghafalkan al-Quran. Sejalan dengan pernyataan Fatimatus Zahro di atas, Siti Nurun Diana salah satu pengurus pesantren menambahkan bahwa;

....para pengurus dan pembimbing hafalan al-Quran di pondok pesantren Nahdhatut Ta'limiyah senantiasa memberikan peringatan dan arahan agar santri dalam menghafal harus mampu mamenej segala sesuatu yang berkaitan dengan kewajiban di pesantren secara mandiri. Atas adanya dorongan tersebut para santri di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah sudah terbiasa dengan pengaturan jadwal aktivitas sehari-hari untuk meraih target hafalan Al-Qur'an dan memelihara motivasi dalam proses belajar. Berikut adalah beberapa strategi tambahan yang dapat membantu mereka dalam mengoptimalkan proses penghafalan dan murojaah Al-Qur'an: Saling Mendukung: Dukungan dan kolaborasi antar-santri sangat penting. Mereka bisa membentuk kelompok belajar, bertukar pengalaman, dan saling mengingatkan untuk tetap konsisten dalam menghafal dan murojaah, Penguatan Spiritual: Mengadakan kajian agama, dzikir bersama, atau diskusi keagamaan secara rutin juga penting untuk memperkuat aspek spiritual dan motivasi para santri, Evaluasi dan Perbaikan: Melakukan evaluasi terhadap progres hafalan dan murojaah secara berkala dapat membantu dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan merencanakan strategi perbaikan yang tepat. Dengan menerapkan strategi tambahan ini, diharapkan para santri di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dapat semakin meningkatkan efisiensi dan kualitas dalam proses penghafalan serta murojaah Al-Qur'an mereka.<sup>29</sup>

Dapat dijelaskan bahwa salah satu bukti bahwa para santri penghafal al-Quran di pondok pesantren Nahdhatut Ta'limiyah memiliki regulasi diri dalam beraktivitas, belajar, melaksanakan kewajiban dan peraturan pesantren serta Dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan dorongan dari diri sendiri di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah, para santri dapat mengikuti langkah-langkah ini: tetap tujuan yang jelas, Rencanakan jadwal aktivitas, Pertahankan Motivasi, Temukan Metode Belajar yang Efektif, Berikan Rewart pada diri sendiri, Pertahankan Konsistensi, Jalin Dukungan

---

<sup>29</sup> siti Nurun Diana, Hasil wawancara.

Sosial Doa Dan Tawakkal Dengan mengikuti langkah-langkah ini dan mengandalkan dorongan dari diri sendiri, para santri di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah akan semakin dekat dengan pencapaian target hafalan Al-Qur'an mereka terbiasa dengan sendirinya Pengaturan jadwal aktivitas sehari-hari, memiliki tujuan yang kuat, memelihara motivasi, dan merancang strategi yang efektif adalah kunci sukses dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah. Para santri yang terbiasa dengan pengaturan ini secara mandiri dapat terus memperbaiki dan mengoptimalkan pendekatan mereka. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat membantu mereka dalam proses ini: Mengatur Waktu Belajar: Tetapkan waktu khusus setiap hari untuk menghafal dan murojaah Al-Qur'an, baik di pagi, siang, atau malam hari, sesuai dengan preferensi dan kebutuhan individu, Prioritaskan Kegiatan: Letakkan kegiatan menghafal Al-Qur'an sebagai prioritas utama dalam jadwal harian, sambil tetap memperhatikan keseimbangan antara waktu belajar, istirahat, dan aktivitas lainnya, Fleksibilitas: Tetapkan jadwal yang fleksibel agar dapat disesuaikan dengan perubahan keadaan dan tantangan yang mungkin muncul. Dengan konsistensi, tekad yang kuat, dan pengaturan jadwal serta strategi yang tepat, para santri di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah akan semakin mendekati pencapaian target hafalan Al-Qur'an mereka.

M. Wifari Arrofiqi Maulidi juga menambahkan tentang adanya regulasi diri bagi setiap santri yang menghafalkan al-Quran bahwa;

....para santri yang tengah menghafal Al-Qur'an dan memiliki kemampuan yang tinggi perlu memperhatikan beberapa hal untuk memaksimalkan potensi mereka: Pertahankan Konsistensi, Tingkatkan Intensitas Belajar, Terapkan metode yang efektif, Perluas wawasan dan pemahaman, Jaga Kesehatan mental dan fisik, Evaluasi dan dan perbaiki. Dengan memperhatikan hal-hal ini, para santri yang tengah menghafal Al-Qur'an dan memiliki kemampuan yang tinggi dapat memaksimalkan potensi mereka dan mencapai tujuan hafalan mereka dengan lebih efisien dan bermakna dalam hafalan al-Qurannya di pondok pesantren Nahdhatut Ta'limiyah rata-rata memiliki Menjaga hubungan baik dengan orang tua, teman, dan pengurus/pembimbing hafalan Al-Qur'an

adalah penting untuk mendukung proses penghafalan Al-Qur'an. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan: Dukungan dan keterbukaan dengan orang tua, Menghargai teman dan membangun solidaritas, Berinteraksi aktif dengan pengurus atau pembimbing, Terbuka terhadap masukan dan arahan, Hormati dan hargai peran masing-masing. Dengan menjaga hubungan yang baik dengan orang tua, teman, dan pengurus/pembimbing hafalan Al-Qur'an, Anda akan mendapatkan dukungan dan bimbingan yang diperlukan dalam menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik dan bermakna.<sup>30</sup>

Pernyataan M. Wifari Arrofiqi Maulidi di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan para santri yang menghafalkan al-Quran tergolong pada kelompok santri yang memiliki regulasi dari menghafalkan al-Quran dengan ditunjukkannya sikap para santri yang memiliki Menjaga hubungan baik dengan orang tua, teman, dan pengurus/pembimbing hafalan Al-Qur'an sangat penting dalam proses penghafalan Al-Qur'an. Berikut adalah beberapa cara untuk memastikan hubungan yang baik dengan setiap pihak tersebut: Hubungan dengan orang tua, Interaksi dengan teman, Pendekatan terhadap pengurus atau pembimbing, Komitmen dan kerja sama. Dengan menjaga hubungan yang baik dengan semua pihak terkait dalam proses penghafalan Al-Qur'an, Anda akan mendapatkan dukungan, bimbingan, dan motivasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan Anda dengan lebih efektif dan bermakna.

Sedikit berbeda dengan pendapat M. Wifari Arrofiqi Maulidi di atas, Muhammad Khoiron menambahkan tentang kriteria santri penghafal al-Quran yang memiliki regulasi diri dalam menghafalkan al-Quran bahwa;

...para santri yang menghafalkan al-Qur'an senantiasa berusaha memperdalam dan meningkatkan hafalan al-Qurannya melalui Usaha-usaha untuk mendekati Allah SWT dan mencari ridho-Nya dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk berdzikir, berpuasa, mengamalkan shalat sunnah, dan niat ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an. Berikut adalah beberapa usaha yang dapat dilakukan: Berdzikir dan berdoa, Melaksanakan ibadah puasa, Mengamalkan sholat Sunnah, Niat Ikhlas dalam menghafal Al-Quran, Belajar dan meningkatkan ilmu agama, Amalan kebaikan dan kesejahteraan sosial. Dengan melaksanakan berbagai usaha ini secara konsisten dan ikhlas, seseorang dapat mendekati Allah SWT dan mencari ridho-Nya. Penting untuk diingat bahwa

---

<sup>30</sup> M.Wifari Arrofiqi Maulidi, Hasil wawancara.

usaha ini harus didasarkan pada niat yang tulus dan dilakukan dengan konsistensi serta keikhlasan.<sup>31</sup>

Dapat dijelaskan bahwa salah satu bentuk bahwa santri yang menghafalkan al-Quran menerapkan dan memiliki regulasi diri dalam menghafalkan al-Quran adalah dengan adanya dorongan kuat dalam menghafal melalui usaha. Para santri dapat melakukan berbagai usaha untuk mendekati Allah SWT, memohon dan bermunajat agar diberikan kemudahan dalam menghafalkan al-Quran, melakukan *riyadloh* (Latihan menyendiri dari keramaian seraya khusuk menghafal), berdzikir, berpuasa, mengamalkan shalat sunnah nawafil, shalat tahjud dan segala amalan sunnah lainnya termasuk didalamnya Niat ikhlas adalah aspek yang sangat penting dalam setiap ibadah, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an.

Regulasi diri sebagaimana hasil wawancara di atas, dapat dijabarkan bahwa regulasi santri pondok pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dapat dikelompokkan dalam empat komponen yang ditunjukkan dalam kehidupan dan segala bentuk aktivitas santri yang menghafalkan al-Quran di pondok pesantren, yaitu; 1) bagaimana hubungan para santri penghafal al-Quran dengan orang tuanya; 2) hubungan santri dengan sesama teman atau teman sejawat; 3) hubungan para santri penghafal al-Quran dengan para pengurus, pembimbing dan pengasuh pondok pesantren; dan 4) hubungan santri penghafal al-Quran dengan Allah SWT yang ditunjukkan melalui *amaliyah 'ubudiyah* yang dilakukan atas dasar kemauan kuat dari masing-masing santri penghafal al-Quran.

Peneliti juga melakukan observasi pada fokus ketiga ini iya itu kemauan santri sangat tinggi dalam menghafal al-qur'an mereka sangat bersemangat dan menikmati dalam menghafal al-qur'an tidak hanya itu terkadang orang tua mereka yang memberikan bekal kepada santri juga ikut membantu mereka untuk mengdetete

---

<sup>31</sup> Muhammad Khoiron, Hasil wawancara. 13 November 2023

bacaannya apakah sesuai dengan mahkhorijun al-huruf dan apakah sesuai dengan tajwid.<sup>32</sup>

**Gambar 4.5** : Dokumentasi Dukungan orang tua dalam menghafalkan al-Quran anak.<sup>33</sup>



Berdasarkan uraian diatas memiliki temuan sebagai berikut:

- a. Memiliki kemauan yang tinggi dalam menghafal al-qur'an.
- b. Pandai mengatur jadwal dan strategi dalam aktivitas sehar-hari untuk meraih target hafalan.
- c. Memiliki hubungan yang baik antara teman sejawat, orang tua, dan para pembimbing dan pengurus.
- d. Santri berusaha memperdalam dan meningkatkan hafalan Al- Quran Mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui Al-Qur'an suatu bentuk ibadah yang sangat mulia, berdzikir, berpuasa, surah-surah sunnah, dan Ikhlas karna allah.

## **B. Pembahasan**

### **1. Program Tahfidz al-Quran di Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah**

---

<sup>32</sup> Hasil Observasi, 20 November 2023.

<sup>33</sup> Dokumentasi dukungan orang tua dalam menghafal al-qur'an anak.

Program Tahfidz al-Quran di pondok pesantren Nahdhatut Ta'limiyah merupakan suatu kegiatan akademis dan praktis untuk santri yang telah dinyatakan lulus tes baca al-Quran secara fasih sesuai *makhorijul khuruf*, dan hukum bacaan sesuai ilmu tajwid. Program tahfidz al-Quran tersebut lebih memfokuskan pada upaya menghafalkan al-Qur'an. Program Tahfidz lebih menekankan pada pemahaman dan penguasaan menyeluruh terhadap cara menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan Ilmu Hukum bacaan yang termaktub dalam ilmu tajwid merupakan aturan-aturan yang mengatur cara membaca huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ini termasuk dalam pelafalan, pengucapan, serta tajwid yang tepat.

Program Tahfidz al-Quran di Perguruan Tinggi Islam Nahdhatut Ta'limiyah Tahfidz al-Quran merupakan salah satu ayat yang bermakna bahwa dibalik segala kesulitan pasti datang kedamaian. Hal ini mengingatkan umat Islam bahwa Allah SWT akan memberi mereka jalan keluar bahkan ketika mereka menghadapi masalah dan cobaan dalam hidup, dan akan memudahkan mereka yang mengetahui Al-Qur'an untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan sempurna. Program Tahfidz al-Quran merupakan program pembelajaran yang mencakup kegiatan yang bertujuan untuk menghafal seluruh surat dan ayat yang telah ditetapkan. Ucapkan secara lisan semua surat dan ayat yang telah Anda hafal.

Program tahfidz al-Quran di pondok pesantren Nahdhatut Ta'limiyah tersebut berdasarkan temuan hasil penelitian terlaksana melalui strategi dan metode yang telah dirancang dan direncanakan secara sistematis oleh pondok pesantren. Berikut diuraikan dan jabarkan temuan hasil penelitian tersebut dan dialogkan dengan teori dan kajian terdahulu dalam bentuk pembahasan:

**a. Strategi Menghafalkan al-Quran**



Dalam menghafal al-Qur'an di pondok pesantren Nahdhatut Ta'limiyah membutuhkan strategi menghafal yang tepat sangat penting, oleh karena hal tersebut dapat memengaruhi hafalan para santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan efektif dan akan memengaruhi kualitas santri dalam menghafal. Strategi merupakan serangkaian langkah yang dirancang dalam mencapai tujuan. Dalam proses menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah dan membutuhkan dedikasi serta konsistensi yang tinggi. Selain itu, penting untuk memiliki niat yang ikhlas serta memperbaiki diri secara terus-menerus dalam memperbaiki teknik menghafal dan memahami isi Al-Qur'an, serta mengalokasikan waktu khusus untuk menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an tentu membutuhkan strategi agar hafalan dapat berjalan lebih lancar dan mudah.<sup>34</sup> Strategi yang baik dalam menghafal dapat berdampak pada cepatnya menghafal.

Perspektif teoritis dapat dijelaskan bahwa dalam menghafal Al-Quran ada empat strategi yang dapat digunakan, yaitu;<sup>35</sup> 1) Metode mengulang, yaitu mengulangi hafalan seperti, jika telah menghafal satu halaman di pagi hari, maka perlu dilakukan di sore hari agar memperkuat hafalan. 2) Tidak melanjutkan ke ayat berikutnya sebelum dihafal dengan tepat. Hal ini penting karena jika terlalu banyak yang dilewatkan, dapat menghambat kelancaran dalam mengingat hafalan. 3) Menghafal urutan ayat yang telah dipelajari. Setelah menghafal satu halaman, disarankan untuk mengulangi hafalan tersebut sampai benar-benar lancar. 4) Menggunakan satu jenis mushaf untuk memudahkan pola hafalan. Ketika santri hafiz membaca al quran yang jarang digunakan, ia dapat merasa bingung dalam proses hafalannya.

Abd. Kholid menjelaskan bahwa terdapat strategi yang dapat digunakan dalam menghafalkan al-Quran dengan mudah dan cepat bagi para santri penghafal al-Quran

---

<sup>34</sup> M Saikhul Bakri, "*Strategi Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Semangat Hafalan Al- Qur'an Santri Di Pesantren Al-Ainy Kertosono Nganjuk*," *Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri* 3 (n.d.): h. 113.

<sup>35</sup> Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 48

di pondok pesantren yaitu strategi *Jogoroto* (dijaga dan merata yaitu para santri di desain agar bisa menghafalkan al-Qur'an dalam waktu kurang dari 6 bulan. Lebih lanjut Abd. Kholid menambahkan bahwa strategi yang terencana memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Strategi erat kaitannya dengan teknis dalam melaksanakan pembelajaran tersebut.<sup>36</sup>

Ihsan Muhammad Nasir menjelaskan bahwa dalam menghafalkan al-Quran diperlukan strategi untuk mempermudah dan mempercepat proses hafalan al-Quran bagi setiap individu, terutama sekali para santri di pondok pesantren, strategi yang dapat dilakukan oleh para pembimbing dan pengasuh pondok pesantren, yaitu; pengenalan ayat Al-Qur'an, *tahsin*, program setoran kepada pembimbing atau pengurus pesantren, *tasmi'*, program tilawah setiap ba'da salat, santri menjadi imam salat, *muroja'ah* dan wisuda.<sup>37</sup>

M. Utsman Arif Fathah juga menjelaskan bahwa dalam menghafalkan al-Quran harus menggunakan strategi agar memberikan kemudahan dan percepatan dalam menghafalkan al-Quran. Setidaknya terdapat tiga strategi yang dapat digunakan dalam menghafalkan al-Quran di pondok pesantren atau Lembaga Pendidikan Islam lainnya, yaitu Persiapan Menghafal: Ini mencakup menetapkan target menghafal, memperbaiki bacaan Al-Qur'an (tahsin), menggunakan mushaf standar, dan persiapan fisik dan mental (i'dadu at-tahfidz), Proses Menghafal Al-Qur'an: Ini melibatkan berbagai langkah seperti halaqah tahfidz (kelompok belajar menghafal), metode yang telah terbukti keefektifannya untuk membantu santri tahfid, pemberian hadiah atau

---

<sup>36</sup> Abd Kholid dan Muhammad Shohibul Mafariech, "Analisis Metode Dan Strategi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang," *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 9, no. 3 (5 Agustus 2021): 221–24.

<sup>37</sup> Ihsan Muhammad Nasir, Moch Yasyakur, dan Fachri Fachrudin, "Strategi Kiai dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Manbaul Furqon Karehkel Kecamatan Lewwiliang Bogor Tahun 2020," *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 1, no. 01 (30 Juni 2021): 121–36.

hukuman (iqab), program khusus untuk mempercepat proses menghafal, dan pengembangan keterampilan khusus, Evaluasi Menghafal Al-Qur'an: Ini melibatkan pengecekan hafalan dengan mendengarkan (tasmi' hafalan), ujian atau tes (ikhtibar dan evaluasi hafalan), serta pelacakan sanad (silsilah sanad) hafalan Al-Qur'an untuk memastikan keotentikan dan kebenaran hafalan tersebut.<sup>38</sup>

Perspektif realitas menunjukkan dalam menghafalkan Al-Quran di pesantren Nahdlatut Ta'limiyah terlaksana melalui berbagai strategi yang diterapkannya;

#### 1) Persiapan menghafalkan al-Quran

Pondok pesantren Nahdlatut Ta'limiyah memiliki kebijakan bahwa tidak semua santri lantas diperkenankan dan diperbolehkan untuk mengikuti program tahfidz al-Quran dan menghafalkan al-Quran. Mereka harus mengikuti seleksi terlebih dahulu, terutama kemampuannya dalam melafalkan *makhorijul huruf* dari al-Quran secara fasih dan kemampuan membaca al-Quran sesuai hukum bacaan secara benar (ilmu tajwid).

Sebelum melaksanakan program tahfidz al-Quran pondok pesantren Nahdlatut Ta'limiyah tentunya selalu memperhatikan perumusan strategi yang sesuai dalam tahfidz al-Quran dengan cara mengidentifikasi konsep kegiatan tahfidz dan melihat sasaran yang akan diajarkan. Pondok pesantren Nahdlatut Ta'limiyah telah melakukan perumusan unsur strategi dulu sebelum melaksanakan kegiatan tahfidz, agar kendala yang ada dalam melaksanakan strategi bisa teratasi dan bisa membantu alur menghafal al-Qur'an agar lebih mudah dan tertata.

Titik tekan pada tahap awal dan atau tahap persiapan dalam menghafalkan al-Quran di pondok pesantren Nahdlatut Ta'limiyah adalah *Tahsin*. Tahsin adalah upaya untuk memperindah atau memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan memperhatikan

---

<sup>38</sup> M. Utsman Arif Fathah dan Dewi Rokhmah, "Strategi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Yaumi Sleman Yogyakarta," *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (18 Juni 2022): 103–14, <https://doi.org/10.14421/hjie.2022.21-07>.

beberapa aspek penting, termasuk Makhorijul huruf: yaitu tempat-tempat keluarnya huruf. Ini penting untuk memastikan pengucapan huruf-huruf secara benar dan jelas, Mad: panjang dan pendeknya huruf-huruf dalam bacaan Al-Qur'an. Pengaturan yang tepat dari mad membantu dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar dan indah, Tajwid: hukum-hukum bacaan yang berkaitan dengan cara membaca huruf-huruf Al-Qur'an. Ini termasuk pengucapan yang benar, pengaturan nafas, serta penekanan yang sesuai pada huruf-huruf tertentu, Makhraj: tempat keluarnya huruf-huruf dalam bahasa Arab. Kesalahan dalam makhraj dapat mengubah makna dari apa yang dibaca. Ini termasuk dalam kategori kesalahan lahnul jali, yang merupakan kesalahan bacaan yang serius. ahsin merupakan bagian penting dari tahfidz Al-Qur'an dan membantu dalam menjaga kemurnian dan keaslian bacaan Al-Qur'an serta memastikan pemahaman yang tepat dari teks suci tersebut.

Sebelum menghafalkan al-Quran di pondok pesantren Nahdlatut Ta'limiyah *Tadrib al-Hifzh* adalah kegiatan yang dilaksanakan selama satu minggu untuk membantu para santri, terutama yang baru, dalam membiasakan menghafal Al-Qur'an. Kegiatan ini berlangsung setelah para santri melewati proses tahsin. Setelah santri-satri tersebut memperbaiki bacaan mereka, mereka akan melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu proses tahfidz Al-Qur'an.

## 2) Proses menghafalkan al-Quran

Setelah santri menyelesaikan Hifdz Tahsin dan Tadribul, mereka mulai memasuki Halaqa mana pun yang telah ditetapkan secara penuh. Setelah menghafal, siswa semakin semangat dan semangat mengamati Halaka.

## 3) Evaluasi menghafalkan al-Quran

Cek sudah seperempat (2,5 lembar): Setelah siswa menyelesaikan lima halaman hafalan baru atau sudah seperempat, pembayaran dilakukan dari awal

sampai halaman 5 secara penuh, tanpa pembagian menjadi beberapa bagian. 1 Tahfidz (10 lembar): Setelah para elf selesai menghafal 1 Tahfidz, sel dikembalikan ke Ustadz, tempat Tahfidz debut pada akhir bulan Juni sebagai prasyarat untuk melakukan jutsu lebih lanjut. Pola titipan bisa dilanjutkan ayat per ayat atau bisa juga dengan membayarkan setengahnya kepada ustdz pemegang tahfidz.

#### **b. Metode Menghafalkan al-Quran**

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang sangat mulia, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW: "Orang-orangku yang paling mulia adalah orang-orang yang menghafal Al-Qur'an." » Bahkan, mereka tidak hanyamendapat label kemuliaan, namun juga syafaat bagi orang tua orang yangmengingatnya. . Proses menghafal Al-Quran yang dilakukan oleh mahasiswaPerguruan Tinggi Islam Nahdlatut Ta'limiyah melibatkan berbagai jenis metode menghafal. Di antara berbagai metode menghafal Al-Quran, di antaranya dapat memudahkan dan mempercepat hafalan siswa..

Tentunya setiap santri mempunyai cara tersendiri dalam menghafal Al-Quran. Namun, sebagian besar metode yang digunakan cocok dan menyenangkan bagi setiap orang atau siswa. Jika Anda melakukan riset, setelah beberapakali mencoba, santri akan mendapatkan metode yang paling sesuai untuk kesehatan santri.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa macam metode yang digunakan dalam menghafalkan al-Quran di pondok pesantren Nahdlatut Ta'limiyah, yaitu;

##### 1) Metode *muroja'ah*

Metode murojaah di pondok pesantren Nahdlatut Ta'limiyah adalah kegiatan pengulangan hasil hafalan yang telah dihafalkan oleh para santri dengan cara membaca secara berulang-ulang sampai benar fasih dan benar urutan dan bacaan masing-masing ayat yang dihaflkannya. Metode murojaah ini dimaksudkan untuk menjaga hasil

hafalan al-Quran tetap terjaga secara terus menerus. murojaah (pengulangan) adalah salah satu langkah penting dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Karena memang manusia memiliki sifat lupa, terutama jika tidak ada pengulangan secara berkala. Oleh karena itu, setiap orang yang menghafal Al-Qur'an sebaiknya menjadikan murojaah sebagai bagian yang tak terpisahkan dari rutinitas harian mereka. Dengan melakukan murojaah secara terus-menerus, seseorang dapat menjaga kestabilan dan kekuatan hafalan Al-Qur'an mereka.

Yahya Abdul Fattah dalam M. Ilyas mengemukakan bahwa hafalan Al-Qur'an dapat menjadi rentan terhadap pelupa. Sehingga, melalui murojaah, seseorang dapat memperbarui dan mempertahankan hafalannya. Ini karena manusia memiliki sifat lupa yang alami, dan tanpa pengulangan yang teratur, hafalan bisa memudar. Dengan melakukan murojaah secara berkala, seseorang dapat memperkuat ingatannya terhadap Al-Qur'an, meningkatkan kefasihan dalam membaca, serta memperdalam pemahaman terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an, hafalan akan sulit untuk dipertahankan. Sebagai contoh, ketika Anda menambah hafalan baru, penting untuk menjadwalkan sesi muraja'ah dalam rentang waktu yang pendek untuk memperbarui hafalan yang telah Anda pelajari sebelumnya. Ini membantu memastikan bahwa hafalan yang sudah diperoleh tetap terjaga dan tidak terlupakan seiring dengan penambahan hafalan baru.<sup>39</sup>

Siti Inarotul Afidah juga menjelaskan Metode muraja'ah merupakan pendekatan yang melibatkan pengulangan berulang-ulang dalam menghafal Al-Qur'an, yang harus dijaga dan diterapkan secara konsisten oleh penghafal Al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk mencegah agar hafalan tidak mudah terlupakan atau hilang dari ingatan, karena menjaga konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang tidak mudah.

---

<sup>39</sup> M. Ilyas, "Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an," *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam* 5 (26 Januari 2020): 1–24, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>.

Selain melakukan pengulangan hafalan, santri juga diberikan pembelajaran tajwid untuk mempermudah dan memperbaiki bacaannya. Kombinasi antara metode muraja'ah dan pembelajaran tajwid ini murojaah sangat membantu dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Dengan demikian, murojaah adalah suatu langkah penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Hal ini memungkinkan seseorang untuk terus memperbarui, memperkuat, dan memperdalam hafalan serta pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an.<sup>40</sup>

Ibrahim Rasuil Azmi dalam Kamal Maruapey menjelaskan bahwa Muraja'ah adalah proses mengulang kembali hafalan Al-Qur'an yang telah diajarkan kepada guru atau kyai. Meskipun hafalan tersebut telah diperdengarkan kepada guru dan awalnya dihafal dengan baik dan lancar, namun terkadang masih terjadi kelupaan atau bahkan hilang sama sekali dari ingatan. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan muraja'ah untuk mengulang kembali hafalan yang telah diajarkan kepada guru atau kyai. Ini bertujuan untuk memastikan agar hafalan tetap terjaga dan tidak mudah terlupakan seiring berjalannya waktu. Muraja'ah merupakan bagian penting dari proses menghafal Al-Qur'an dan membantu dalam memelihara konsistensi serta keakuratan hafalan.<sup>41</sup>

metode isyarat

## 2) Metode *talqin*

Metode *talqin* di pondok pesantren Nahdlatul Ta'limiyah diterapkan dalam menghafalkan al-Quran. Metode *talqin* merupakan cara dimana seorang pembimbing atau Ustadz mentalqinkan bacaan dari ayat ke ayat al-Quran atau mendiktekan bacaan ayat-ayat al-Quran kepada santri yang menghafalkan al-Quran, kemudian para santri

---

<sup>40</sup> Siti Inarotul Afidah dan Fina Surya Anggraini, "Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto," *AL - IBRAH* 7, no. 1 (30 Juni 2022): 114–32.

<sup>41</sup> Kamal Maruapey dkk., "Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an," *Mamba'ul 'Ulum*, 3 April 2023, 12–20, <https://doi.org/10.54090/mu.92>.

yang ditalqin secara serentak mengikuti dan atau mengulang kembali bacaan ayat-ayat al-Quran yang telah ditalqinkan dengan menggunakan pengulangan tertentu.

Muhammad Khairul Safa'at menegaskan bahwa metode talqin dalam menghafalkan al-Quran adalah pembimbing atau guru membacakan ayat-ayat al-Quran yang akan dihafalkan kepada peserta didik, lalu masing-masing mereka membaca satu persatu dihadapan pembimbing atau guru dan kemudian peserta didik ditugasi untuk mengulang dan menghafalkan bacaan ayat al-Quran yang telah dibacakan.<sup>42</sup>

Panji Sultansyah menjelaskan bahwa Metode talqin memiliki beberapa keunggulan yang membuatnya menjadi pilihan yang baik dalam menghafal Al-Qur'an: Mudah dihafal dengan cepat tanpa harus membaca Al-Qur'an secara langsung. Ini membuatnya sangat cocok digunakan oleh individu dari segala usia, termasuk anak-anak dan orang dewasa, Hafalannya kuat dan alami karena pembelajaran didasarkan pada peniruan bacaan Al-Qur'an oleh guru dan peniruan siswa terhadap bacaan tersebut. Dengan menirukan bacaan guru, siswa dapat menyerap dan memperkuat hafalannya dengan lebih baik, Metode talqin menekankan pada interaksi antara guru dan siswa, serta peniruan bacaan Al-Qur'an. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses penghafalan. Dengan demikian, metode talqin merupakan pendekatan yang efektif dan dapat diadopsi oleh siapa pun yang ingin menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan kuat. Metode talqin menekankan pada siswa yang menirukan bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru, dan kemudian siswa menirukannya. Jika siswa membuat kesalahan dalam pengucapan, guru akan memberikan koreksi untuk memperbaiki bacaan siswa. Pendekatan ini memungkinkan kombinasi peningkatan hafalan dan pengulangan bacaan Al-Qur'an

---

<sup>42</sup> Muhammad Khairul Safa'at dan Nurul Latifatul Inayati, "Efektivitas Metode Tikrar Dan Talqin Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Pada Program Unggulan Kelas Tahfidz Di Smp Islam Al Abidin Surakarta," *Prosiding University Research Colloquium*, 21 Oktober 2019, 79–83.



secara langsung, yang merupakan keunggulan metode talqin. Metode talqin dapat digunakan oleh semua usia dan terbukti efektif dalam kehidupan sehari-hari untuk memudahkan proses menghafal Al-Qur'an. Dengan fokus pada interaksi antara guru dan siswa serta peniruan bacaan Al-Qur'an, metode talqin menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan melibatkan, yang membantu siswa memperkuat hafalan mereka dengan lebih baik.<sup>43</sup>

### 3) Metode *tikrar*

Metode *tikrar* juga menjadi salah satu metode yang diterapkan di pondok pesantren Nahdlatut Ta'limiyah. Metode *tikrar* merupakan salah cara menghafal al-Qur'an dengan cara membaca berulang-ulang ayat hingga santri benar-benar menghafal ayat tersebut. Abdul Aziz dalam Muhammad Khairul Safa'at mengemukakan bahwa metode *tikrar* tersebut dapat diterapkan dalam menghafalkan al-Quran melalui langkah-langkah berikut; 1) santri mengulang bacaan pada ayat pertama yang akan dihafalkan, 2) santri mengulang bacaan tanpa melihat Al-quran, 3) santri melanjutkan membaca ayat selanjutnya sambil membuka alqur'an, 4) santri menghafal ayat selanjutnya secara berulang dengan menutup al quran, 5) mengulang beberapa ayat sekaligus untuk di hafal, 6) mengulangi langkah sebelumnya untuk menambah hafalan sesuai target yang dicapai.<sup>44</sup>

### 4) Metode *sima'an*

Metode *sima'an* merupakan salah metode yang juga diterapkan di pondok pesantren Nahdlatut Ta'limiyah, metode *sima'an* merupakan cara mudah menghafalkan al-Quran melalui cara mendengarkan bacaan al-Quran dari teman

---

<sup>43</sup> Panji Sultansyah Ibrahim dan Ifnaldi Ifnaldi, "Urgensi Penerapan Metode Talqin Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran di Pondok Tahfiz RBA Asy Syifa Curup," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 16, no. 2 (28 Desember 2022): 239–48, <https://doi.org/10.30984/jii.v16i2.2163>.

<sup>44</sup> Safa'at dan Inayati, "Efektivitas Metode Tikrar Dan Talqin Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Pada Program Unggulan Kelas Tahfidz Di Smp Islam Al Abidin Surakarta."

sejawat, pembimbing, pengurus pesantren dan bahkan dari pengasuh pesantren. Teguh Arafah Julianto menegaskan bahwa metode *simā'an* memiliki arti Mendengarkan atau menyimak merupakan inti dari metode *simā'an*. Metode tersebut bertujuan untuk memperdengarkan setiap bacaan Al-Qur'an yang telah dipelajari, dengan harapan bahwa dengan mendengarkan berulang-ulang, para santri dapat menghafal dan memperkuat ingatan dengan cara dihafalkan.<sup>45</sup>

Melalui Metode *simā'an*, yang merupakan metode mendengarkan dan mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an, dapat meningkatkan motivasi para santri dalam menghafal Al-Qur'an dan memperkuat ingatan akan bacaannya. Metode ini juga bermanfaat bagi anak-anak penyandang disabilitas tunanetra karena hanya mengandalkan daya ingat, serta bagi anak-anak yang belum familiar dengan bacaan dan tulisan Al-Qur'an.

#### 5) Metode *jama'*

Metode Jama juga merupakan salah satu metode yang digunakan di Pondok Pesantren Nahdlatut Ta'limiyah untuk menghafal Al-Qur'an. Metode Yama merupakan metode menghafal Al-Quran secara kolektif, artinya ayat-ayat dihafal bersama-sama dan dibimbing oleh seorang guru. Guru kemudian membimbingnya dengan mengulangi baris-baris tersebut.

Tahiyah mengatakan, metode Jama' adalah cara menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan secara komunal atau kolektif dengan bimbingan seorang guru. Cara ini efektif karena dapat membantu meningkatkan daya ingat peserta terhadap ayat-ayat

---

<sup>45</sup> Teguh Arafah Julianto, Rukman Abdul Rahman Said, dan Fauzan Dzawilhaj Anzar, "Karakteristik Metode *Simā'an* Santri Pada Program *Tahfīzh Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra*," *IQRO: Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2022): 139–54.

hafalan dan mengurangi rasa bosan yang mungkin timbul ketika belajar Tahfidz Al-Quran.<sup>46</sup>

6) Metode *kitabah*

Metode *kitabah* merupakan salah satu metode yang juga diterapkan di pondok pesantren Nahdlatut Ta'limiyah dalam menghafalkan al-Quran. Metode *kitabah* adalah cara mudah dalam menghafalkan al-Quran dengan menulis potongan ayat sendiri di selembar kertas menggunakan pensil, kemudian membaca ayat tersebut sampai lancar dan benar, dan akhirnya menghafalnya merupakan metode yang efektif dan telah terbukti membantu banyak orang dalam mengingat dan memahami Al-Qur'an. Metode ini membantu mengaktifkan lebih banyak indra dan meningkatkan konsentrasi saat menghafal. Selain itu, menuliskan ayat dengan tangan sendiri juga membantu otak untuk mencatat dan menyimpan informasi dengan lebih baik.

Cici Puspa menjelaskan, dalam metode hafalan, ia terlebih dahulu menuliskan ayat-ayat hafalannya di buku atau di selembar kertas, kemudian membacanyahingga lancar dan benar, baru kemudian dihafal. Melalui metode kitaba atau tulisan ini, ia dapat memusatkan perhatian dan mengingat dalam hati. Jumlah ayat yang ditulis tergantung pada ingatan Anda. Berbagai faktor mempengaruhi penggunaan kombinasi metode yang berbeda, hanya seperti Perbedaan komunitas sosial tempat anak tumbuh dan berkembang, termasuk interaksi dengan teman sebaya, sekolah, dan lingkungan sekitar, Perbedaan konteks keluarga, seperti pola pengasuhan, struktur keluarga, dan lingkungan rumah, Perbedaan kecenderungan atau minat anak, Perbedaan kondisi fisik anak, termasuk kesehatan dan kebugaran.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> 17311836 Tahiyah, "Implementasi Metode Jama' dan Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfīz Al-Qur`ān Juz 30 di TPQ At-Thohiriyyah Songgom Brebes," 2021, <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1366>.

<sup>47</sup> Cici Puspa dkk., "Penerapan Metode Wahdah Dan Kitabah Dalam Pembelajaran Al-Qaur'an Hadits Di Ponpes Darussalam Pinagar," *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, no. 1 (31 Januari 2023): 71–85, <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i1.1038>.

## 7) Metode *finger qur'an*

Metode jari juga merupakan metode yang digunakan di Pondok Pesantren Nahdlatut Ta'limiyah supaya mudah untuk mempercepat hafalan Al-Qur'an. Pasmawati dalam Ah. Zayyadi mengatakan, Tidak sama dengan metode Tahfiz pada dasarnya, Finger Quran menekankan pada lima aspek proses menghafal Al-Quran berdasarkan hakikat otak manusia, yaitu perasaan, berpikir, intuisi, rasa dan naluri. Kelima tekanan pada otak manusia ini disebut STIFIN. Meskipun STIFIN secara konseptual tergolong dalam teori psikologi, namun dalam perkembangannya teori ini digunakan sebagai strategi menghafal Al-Quran.<sup>48</sup>

Mariyatul Qibthiyah Al-Hasbiyah mengatakan metode "jari" merupakan salah satu metode yang digunakan guru untuk membantu anak menghafal huruf-huruf istilah dalam Al-Quran. Cara ini menggunakan jari tangan yang telah memberi lambang huruf Hijaiyah dengan susunan kalimat pada huruf isyarat pada kalimat tertentu. Dengan menggunakan jari sebagai alat bantu visual, anak dapat lebih mudah mengingat urutan dan letak huruf-huruf istilah dalam Al-Quran. Cara ini membantu memperkuat keterhubungan antara bunyi dan bentuk huruf Arab serta memudahkan anak dalam menghafal Al-Quran.<sup>49</sup>

Secara teori psikologi, metode jari dapat merangsang kemampuan motorik anak khususnya jari tangan, juga dapat merangsang kemampuan berpikir dan kreativitas anak dalam membuat gambar, serta melatih koordinasi tangan dan mata anak, sehingga kemampuan motorik anak dapat meningkat sesuai dengan kebutuhannya. Tingkat

---

<sup>48</sup> Ach Zayyadi dkk., "Pendampingan Hafalan al-Qur'an melalui Metode Finger Qur'an di Pesantren," *GUYUB: Journal of Community Engagement* 2 (30 April 2021): 26–37, <https://doi.org/10.33650/guyub.v2i1.1953>.

<sup>49</sup> Mariyatul Qibthiyah Al Hasbiyah, "Pengaruh metode finger sebagai strategi memudahkan anak untuk menghafal huruf syarat dalam Surah At-Takwir di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Kabupaten Malang" (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), <http://etheses.uin-malang.ac.id/33093/>.

perkembangan. Senam jari juga memberikan manfaat yang sangat penting dalam mengembangkan dan meningkatkan daya ingat siswa dalam menghafal Al-Quran.<sup>50</sup>

## 2. Kemampuan Menghafal Santri Tahfidz Di Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah

Kemampuan santri dalam menghafalkan al-Quran di pondok pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dapat dikelompokkan pada tiga kelompok, yaitu; 1) santri berkemampuan rendah adalah mereka yang tidak dapat melakukan dan menyetorkan hasil hafalan al-Qurannya sesuai target yang telah menjadi ketentuan bersama di pesantren; 2) santri berkemampuan sedang adalah mereka yang menyetorkan hafalan al-Quran sesuai target, namun mereka mengalami kesulitan untuk mengingat secara keseluruhan yang telah mereka hafalkan; dan 3) santri berkemampuan tinggi adalah mereka yang menyetorkan hasil hafalannya secara fasih sesuai target yang telah ditentukan, dan bahkan terkadang melampaui target hafalan yang telah disepakati.

Kemampuan santri dalam menghafal dapat ditingkatkan dengan mendorong santri untuk mendalami al quran secara konsisten. Kemampuan ini menjadi indikator penting dalam menilai pemahaman seseorang terhadap materi yang dimilikinya. Untuk menilai kemampuan individu, dibutuhkan karakteristik yang mencerminkan tingkat pemahaman yang dimiliki oleh mereka.<sup>51</sup> Hal ini dapat diamati sebagai rasa ingin tahu dan ketertarikan yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal. Selain itu, kemampuan seseorang juga dapat dilihat dari keterampilan yang mereka miliki. Dengan demikian, kemampuan dapat diartikan sebagai keahlian atau potensi individu untuk menguasai keterampilan dalam menyelesaikan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.

---

<sup>50</sup> Lala Puji Ziadini Insani dkk., "Pengembangan Metode Finger Painting Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak," *Journal of Classroom Action Research* 5, no. 1 (17 Mei 2023): 48–55, <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2815>.

<sup>51</sup> Nur Maulida Najwa Rahima, Ike Rahmawaty Alie, dan Herry Garna, "Perbedaan Kemampuan Menghafal Al-Quran berdasar atas Nilai Z-Score Status Gizi pada Santri Sekolah Dasar Usia 6–12 Tahun di Pondok Pesantren Al-Quran Babussalam Kabupaten Bandung," *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains* 3, no. 1 (24 Maret 2021): 1–6, <https://doi.org/10.29313/jiks.v3i1.7366>.

Rusdi dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa untuk menilai kemampuan santri untuk menghafal Al-Qur'an pada tahap proses penghafalan Al-Qur'an, perlu diperhatikan beberapa hal. Perlu ditekankan bahwa penetapan target yang akan dicapai oleh peserta didik merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Target ini menjadi pedoman dan dasar yang harus dipaksakan agar dapat mencapainya. Dengan penetapan target ini, pendidik dapat lebih mudah untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik, penting untuk memiliki indikator yang jelas yang dapat menjadi acuan dalam mengevaluasi pencapaian mereka. Indikator ini biasanya terkait dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, keadaan target ini memiliki peran yang krusial dalam pembelajaran.<sup>52</sup> Lebih lanjut dalam proses menghafal Al-Qur'an, peserta didik memiliki kemampuan yang beragam dalam menangkap atau menirukan bacaan yang diajarkan oleh gurunya. Setiap individu memiliki kecepatan belajar yang berbeda-beda, sehingga ada yang bisa mencapai target hafalan dengan cepat, dan ada yang lebih lama. Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an bisa bermacam-macam, antara lain: Kemampuan memori, Kemampuan konsentrasi, Konsistensi Latihan Teknik pembelajaran yang di gunakan, motivasi dan dorongan. Dalam hal ini, penting bagi pendidik untuk memahami perbedaan dalam kemampuan peserta didik dan menyediakan dukungan yang diperlukan untuk membantu setiap individu mencapai potensinya dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>53</sup>

Jubaidah menjelaskan bahwa kemampuan menghafal al-Quran Meliputi proses mengingat di mana daya ingat adalah kekuatan jiwa manusia untuk menerima, menyimpan, dan mereproduksi kesan-kesan, pengertian-pengertian, atau tanggapan-

---

<sup>52</sup> Rusdi Rusdi, "Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqy Di Sd Hafizh Al-Qurbah Parepare" (undergraduate, IAIN PAREPARE, 2023), <http://repository.iainpare.ac.id/5446/>.

<sup>53</sup> Jubaidah Jubaidah, "Peran Guru Dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Asma'ul Husna Melalui Metode Drill (Latihan) Pada Siswa Kelas Ii Mis Tangga Baru," *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2 Desember 2020): 209–23, <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v4i2.585>.

tanggapan. Kemampuan daya ingat yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik dapat mempengaruhi peserta didik dalam menghafal. Tanpa daya ingat peserta didik tidak dapat berkomunikasi. Karena menghafal erat kaitannya dengan kerja memori dalam otak. Namun, tidak semua peserta didik memiliki kemampuan mengingat yang baik. Dalam setiap kelas, misalnya, ada peserta didik yang memiliki kemampuan mengingat yang baik, sementara ada juga yang memiliki kemampuan mengingat yang kurang baik.<sup>54</sup>

Terdapat indikator untuk melihat kemampuan santri dalam menghafalkan al-Quran. Indikator kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, dan fasihah (kemurnian).<sup>55</sup> Kemampuan menghafal adalah kemampuan seseorang untuk menguasai suatu keahlian yang digunakan untuk menyelesaikan berbagai macam tugas dalam suatu pekerjaan, dan dapat diucapkan dengan lancar tanpa melihat buku atau catatan sebagai acuan dari pembelajarannya.

Heri Saptadi berpendapat bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung kegiatan dan/atau proses menghafal Al-Qur'an. menunjang dan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran dengan cara sebagai berikut: (1) motivasi penghafalnya, (2) pengetahuan dan pemahaman akan makna atau makna yang terkandung dalam Al-Quran, (3) bekal menghafal, (4) fasilitas yang disediakan, (5) Otomatisasi hafalan Alquran oleh santri, dilakukan di tempat yang berbeda dan kapan saja, sehingga banyak santri yang hafal di mesjid dan perguruan tinggi, (6) Pengulangan hafalan Alquran oleh santri Hafalan merupakan kegiatan yang paling utama. Santri yang menjadi ciri khas dari Pondok Tahfidzul Quran dan Pesantren pada umumnya, (7) Ada beberapa

---

<sup>54</sup> Jubaidah.

<sup>55</sup> Kusaeri Kusaeri dan Umi Nida Mulhamah, "Kemampuan Regulasi Diri Siswa Dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)* 1, no. 1 (27 Juli 2016): 31–42, <https://doi.org/10.15642/jrpm.2016.1.1.31-42>.

tantangan dan rintangan dalam menghafal Al Quran bagi santri, termasuk lokasi pondok yang terletak di tengah kota Semarang. Kepadatan dan kebisingan di sekitar area pasar Johar, yang merupakan pusat perekonomian, dapat mengganggu konsentrasi hafalan siswa.<sup>56</sup>

Kemampuan santri menghafal Al-Quran di pesantren Nahdlatut Ta'limiyah meliputi: motivasi santri, pengetahuan santri terhadap Al-Qur'an, kesempatan dalam menghafal Al-Qur'an, kesempatan menghafal Al-Qur'an dengan cara otomasi (muraja'ah) hafalan santri saat menghafal Al Quran. Lilik Indri Purwati juga mengemukakan, faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Alquran meliputi faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Alquran, antara lain faktor dalam diri dan luar diri santri. Faktor internal antara lain: 1) kemauan berkomitmen, 2) dorongan yang kuat, 3) motivasi diri, 4) penghindaran dosa, dan 5) mengatur waktu yg baik. Sedangkan faktor eksternal meliputi: 1) kebijakan yang tepat, 2) penggunaan mushafa yang tepat, 3) lingkungan yang kondusif, 4) sarana yang memadai dan 5) penerapan peraturan yang ketat.<sup>57</sup>

### **3. Regulasi Diri Santri Tahfidz Di Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah**

Menghafal Al-Qur'an dipondok Pesantren Nahdlatut Ta'limiyah merupakan menghafal Al-Qur'an, seperti yang Anda sebutkan, dapat bervariasi di antara peserta didik. Beberapa peserta didik mungkin memiliki kemampuan yang lebih cepat dalam menangkap atau menirukan bacaan yang diajarkan oleh gurunya, sementara yang lain mungkin memerlukan waktu dan upaya lebih banyak. Ini adalah fenomena yang umum terjadi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Fenomena ini menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki keunikan dan kebutuhan mereka sendiri dengan cara menghafalkan Al-Qur'an.

---

<sup>56</sup> Heri Saptadi, "Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Bimbingan Konseling* 1, no. 2 (2012), <https://doi.org/10.15294/jubk.v1i2.853>.

<sup>57</sup> Lilik Indri Purwati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro" (undergraduate, IAIN Metro, 2018), <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2726/>.



Maka dari itu, pendekatan individual dan dukungan yang terus-menerus dari guru dan lingkungan pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik mencapai potensi mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafalkan Al-Quran adalah banyak para santri tahfidzu al-Qur'an tidak hanya mengikuti proses belajar mengajar pada tingkat pendidikan formal semata, bagi santri yang menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren, menjalankan kewajiban di pondok pesantren sambil tetap menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an merupakan tantangan tersendiri. Pemahaman dan penerapan regulasi diri menjadi sangat penting dalam hal ini. Dengan demikian, regulasi diri memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari para santri yang menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren. Hal ini membantu mereka untuk tetap konsisten, fokus, dan produktif dalam menjalankan kewajiban agama dan pembelajaran mereka, sambil tetap menjaga keseimbangan dengan tugas-tugas lain di pondok pesantren Nahdatut Ta'limiyah. Seperti di pondok pesantren Nahdatut Ta'limiyah ini, Tentu, percaya diri yang dikuasai oleh para santri penghafal Al-Qur'an sangat penting hanya saja membantu mereka melaksanakan dan menjalani kewajiban mereka dengan baik. Regulasi diri membantu mereka untuk tetap fokus, disiplin, dan konsisten dalam menjalankan tugas-tugas agama dan pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren Nahdatut Ta'limiyah. Regulasi diri memainkan peran yang sangat penting dalam membantu para santri penghafal Al-Qur'an melaksanakan dan menjalani kewajiban mereka dengan baik di pondok pesantren. Hal ini membantu mereka untuk tetap konsisten, fokus, dan teguh dalam menjalankan ibadah dan pembelajaran Al-Qur'an, serta mengatasi berbagai tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam perjalanan mereka., sekolah formal dan bahkan mampu menjaga hafalan al-Quran serta bisa melaksanakan kewajiban-kewajiban yang dianjurkan oleh pondok pesantren Nahdatut Ta'limiyah.

Regulasi santri pondok pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dapat dikelompokkan dalam empat komponen yang ditunjukkan dalam kehidupan dan segala bentuk aktivitas santri yang menghafalkan al-Quran di pondok pesantren, yaitu; 1) Dukungan orang tua dapat dilihat dari bagaimana hubungan para santri penghafal al-Quran dengan orang tuanya; 2) dukungan teman sebaya atau teman sejawat yang dapat dilihat dari hubungan santri dengan sesama teman atau teman sejawat; 3) dukungan Kiai, pembimbing dan pengurus pesantren yang dapat dilihat dari hubungan para santri penghafal al-Quran dengan para pengurus, pembimbing dan pengasuh pondok pesantren; dan 4) motivasi diri santri penghafal al-Quran yang ditunjukkan melalui *amaliyah 'ubudiyah* yang dilakukan atas dasar kemauan kuat dari masing-masing santri penghafal al-Quran.

Abdul Manab dalam Mulyadi Firdaus mengemukakan bahwa regulasi diri memiliki beberapa tahapan dalam penerapannya dalam menghafalkan al-Quran, Proses menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren melibatkan serangkaian langkah yang meliputi: a) Receiving: tahap penerimaan informasi awal. Informasi yang diterima seharusnya relevan dan berkualitas. b) Evaluating: tahap pengolahan informasi setelah melewati tahap penerimaan. c) Searching: tahap pencarian solusi atas masalah yang muncul. d) Formulating: tahap penetapan tujuan atau rencana yang meliputi waktu, tempat, media, atau aspek lain yang mendukung untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. e) Implementing: tahap pelaksanaan rencana yang telah dirancang sebelumnya. f) Assessing: tahap penilaian akhir untuk mengukur sejauh mana rencana dan tindakan yang telah dilakukan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Mulyadi Firdaus dan Indra Ibrahim, "Differences in Self-Regulation of Male and Female Students in SMP N 2 Padang that Implement the Full Day School System," *Jurnal Neo Konseling* 1, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.24036/0085kons2019>.

Terbentuknya regulasi diri santri yang menghafalkan al-Quran di pondok pesantren Nahdlatut Ta'limiyah berdasarkan hasil penelitian dapat diuraikan dan dijabarkan sebagaimana berikut;

a. Dukungan orang tua

Dukungan orang tua dapat diwujudkan melalui pemberian bingkisan dan melakukan komunikasi demokratis untuk mendukung pengembangan pengaturan diri siswa penghafal Al-Quran. Di sisi lain, pola asuh otoriter yang dilakukan orang tua dapat menimbulkan komunikasi kompulsif sehingga menyebabkan anak takut akan hasil usahanya. Keadaan ini mendorong anak lebih fokus pada kuantitas dibandingkan kualitas hafalan siswa, sehingga mengakibatkan perkembangan hafalan tidak optimal. Yaitu, sesuai pernyataan Lévesque dalam Sri Pangatin bahwa motivasi ekstrinsik adalah keinginan untuk memperoleh imbalan atau menghindari hukuman, dimana memusatkan perhatian pada motivasi tersebut dapat menimbulkan kecemasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses menghafal Al-Quran memerlukan komunikasi yang intensif dengan orang tua setiap siswa sehingga dapat memaksimalkan hasil hafalan Al-Quran.

Studi ini memperkuat temuan peneliti sebelumnya bahwa dukungan orang tua merupakan faktor lingkungan terpenting yang mendorong pengaturan diri anak. Hal ini tercermin dari ketiga responden yang memanfaatkan orang tuanya sebagai motivasi penghafal Al Quran di Pondok Pesantren Nahdlatut Ta'limiyah Karang Anyar Palakpak Pegantenan Pamekasan.

Dukungan orang tua merupakan dukungan yang sangat penting bagi setia anak yang menghafalkan al-Quran. Dukungan diartikan sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan santri penghafal al-Quran dari orang lain. Sebaik dukungan positif akan membentuk sikap atau karakter yang positif, sedangkan dukungan yang negative juga akan membentuk sikap atau karakter santri yang negatif.

Atikah Asna mengemukakan bahwa orang tua anak penghafal al-Quran sebaiknya menerapkan pola asuh yang terbuka, harmonis, demokratis dan lebih aktif memberikan *reward* daripada *punishment* kepada nak-anak nya, terutama kepada anak yang menghafalkan al-Quran. Hal ini akan mewujudkan komunikasi yang lebih efektif, harmonis, dan inklusif, sehingga anak menjadi lebih tenang dan rileks dalam menilai hasil pencapaiannya dan membuatnya semakin bersemangat dalam menghafalkan al-Qur'an.<sup>59</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa regulasi santri yang menghafalkan al-Quran di pondok pesantren Nahdlatut Ta'limiyah tidak dapat dilepaskan oleh karena adanya dorongan dan dukungan dari masing-masing orang tua. Adapun bentuk dorongan dan dukungan yang diberikan orang tua adalah melalui memberikan hadiah, perhatian, dengan mendengarkan biar terbangun antara santri sama orang tuanya.

#### b. Dukungan teman sejawat

Regulasi diri santri Nahdlatut Ta'limiyah juga ada tindakan santri yang berusaha membentuk hubungan yang baik dengan teman-temannya menunjukkan kesadaran mereka akan pentingnya dukungan sosial dalam mencapai keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Mereka menyadari bahwa memiliki hubungan yang baik dengan teman-teman dapat memberikan dukungan moral, motivasi, dan bantuan praktis selama proses belajar teman-teman yang telah lebih dulu pencapaian, regulasi diri memang menjadi kunci dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan memiliki regulasi diri yang baik, para santri dapat menjalankan kewajiban mereka dengan lebih efektif dan efisien. Mereka mampu mengatur waktu, menyesuaikan prioritas, dan tetap konsisten dalam proses belajar menghafal Al-Qur'an. Hasil pengamatan dan pencapaian menunjukkan bahwa para santri yang memiliki

---

<sup>59</sup> Atikah Asna, Munir Abdul, dan Lahmuddin Lubis, "Hubungan Regulasi Diri dan Dukungan Orang Tua dengan Prokrastinasi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara," *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi* 3, no. 2 (19 Oktober 2021): 154–61, <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v3i2.660>.

regulasi diri yang baik cenderung lebih sukses dalam menghafal Al-Qur'an dan mencapai target-target yang telah ditetapkan. Wawancara di pondok pesantren Nahdlatut Ta'limiyah menunjukkan bahwa para santri yang menghafalkan al-Quran lebih condong meniru dan mengikuti jejak keberhasilan teman-temannya dalam menghafalkan al-Quran.

Bentuk dukungan teman sebaya adalah seorang santri yang berada disisi temannya ketika temannya merasa tertinggal dalam hafalan, mampu mendengarkan secara aktif, asertif dan mampu membantu temannya ketika mengalami permasalahan sosial dan emosional seperti ketika santri penghafal al-Quran mengalami kesulitan dan merasa setres dan tertekan dari orang lain, kehilangan orang tua atau orang terdekat. Bentuk lain dukungan teman sebaya adalah kemampuan untuk mendorong munculnya solusi jika temannya mengalami masalah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Meltzoff & Williamson dalam Sri Pangatin bahwa anak memang sangat mahir dalam menonton dan meniru perilaku orang-orang di sekitar mereka. Proses peniruan ini seringkali lebih cepat daripada belajar melalui percobaan-cobaan dan menemukan secara mandiri. Dengan meniru, anak dapat dengan cepat mengadopsi perilaku, keterampilan, kebiasaan, dan tradisi dari para ahli atau tokoh yang mereka amati.<sup>60</sup>

Cowie & Wallace dalam Zulfia Iliyati menjelaskan bahwa dukungan seorang teman dengan usia sama yang memiliki permasalahan yang sama, dapat membangun situasi yang baik dan dapat memunculkan rasa menghargai dan bertanggung jawab. Oleh karena demikian, dapat dijelaskan bahwa dukungan teman sebaya dalam proses menghafalkan al-Quran menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi regulasi diri santri yang menghafalkan al-Quran.

Wills dan Bantum di Munawarah, tempat para peneliti menemukan bahwa dukungan sosial dapat membantu orang mengatasi situasi stres. Faktanya, dukungan yang

---

<sup>60</sup> Pangatin dan Merdekasari, "Regulasi Diri Anak Penghafal Al-Qur'an."

diberikan meliputi dukungan emosional, dukungan penilaian, dan dukungan informasi, yang membantu orang mengelola emosinya, menyelesaikan masalahnya, serta merasa dihargai dan didukung oleh orang lain. Dengan dukungan sosial yang memadai, individu akan lebih mampu mengatasi tantangan dan stres yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Artinya siswa mempunyai pengalaman yang sama. Sumber dukungan sosial sangat penting bagi remaja karena dapat membantu masyarakat merasa terbantu dan didukung dalam menghadapi berbagai tantangan dan tekanan pada masa transisi. Dukungan sosial yang kuat membuat generasi muda merasa lebih aman, lebih diterima, dan lebih percaya diri. Hal ini dapat membantu mereka terbebas dari kesepian, isolasi, dan masalah kesehatan mental lainnya. Dukungan sosial juga memungkinkan individu untuk beradaptasi dengan baik dalam berbagai situasi. Dengan dukungan dari keluarga, teman, atau lingkungan sosial lainnya, orang merasa lebih didukung dan berdaya untuk mengatasi masalah dan mengatasi stres. Dukungan sosial dapat memberi Anda kepercayaan diri untuk membuat keputusan yang tepat, mengelola emosi dengan lebih efektif, dan mengatasi tantangan dengan lebih baik. Selain itu, dukungan sosial juga dapat memberikan nasehat, informasi dan bimbingan untuk membantu masyarakat mengambil langkah yang tepat dalam menghadapi permasalahannya..<sup>61</sup> Hal tersebut sesuai dengan faktor yang mempengaruhi pengaturan diri, yaitu penguatan lingkungan. Lingkungan yang mendukung dan memberikan dorongan serta motivasi yang positif dapat membantu seseorang menentukan tujuan hidupnya dengan lebih jelas.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil pembahasan terhadap temuan penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya

---

<sup>61</sup> Munawarah Munawarah, Latipun Latipun, dan Sofa Amalia, “Kontribusi Dukungan Teman Sebaya Terhadap Regulasi Diri Pada Remaja,” *PSIKOVIDYA* 23, no. 2 (2019): 150–63, <https://doi.org/10.37303/psikovidya.v23i2.144>.

<sup>62</sup> “Pengaruh regulasi diri dan motivasi berprestasi terhadap perilaku menyontek siswa siswi MTs Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara - Walisongo Repository,” diakses 11 November 2023, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/8231/>.

bisa memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap regulasi diri santri yang sedang menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Nahdatut Ta'limiyah. Semakin tinggi tingkat dukungan yang diberikan oleh teman sebaya, semakin tinggi pula tingkat regulasi diri yang dimiliki oleh santri penghafal Al-Qur'an. Sebaliknya, jika dukungan teman sebaya rendah, maka tingkat regulasi diri santri cenderung lebih rendah juga. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi positif antara teman sebaya dapat memberikan dukungan sosial yang penting bagi santri dalam mengatur diri mereka sendiri. Dukungan dari teman sebaya dapat memberikan dorongan, dukungan emosional, dan penghargaan yang membantu santri untuk tetap fokus, disiplin, dan bertanggung jawab dalam proses menghafal Al-Qur'an.

c. Dukungan sosial kiai, pengurus dan pembimbing tahfidz

Terwujudnya regulasi diri santri penghafal al-Quran di pondok pesantren Nahdlatut Ta'limiyah tidak hanya karena dukungan orang tua semata, akan tetapi jauh dari itu semua, bahwa terdapat dukungan dari Kiai selaku pengasuh pondok pesantren Nahdlatut Ta'limiyah. Salah satu bentuk dukungan sosial dari Kiai adalah mengeratiskan segala biaya administrasi Pendidikan pondok pesantren dan juga makan gratis setiap harinya. Selain itu, salah satu bentuk dukungan Kiai juga adalah hadiah umroh al-Haromain (Makkah dan Madinah) bagi seluruh santri yang sudah diwisuda karena hafal 30 juz.

Menurut Yanti Saepito, menurut Zimmerman, salah satu faktor yang mempengaruhi pengaturan diri dalam belajar adalah dukungan sosial.<sup>63</sup> Menurut Sarafino dan Smith, Saka Dewi dan Ruseno Arjanggi juga menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, pengakuan atau bantuan yang diterima individu dari orang atau kelompok lain. Dukungan sosial maksimal yang diterima siswa sangat membantu

---

<sup>63</sup> Yanti Yanti, Marselino Keraf, dan Diana Aipipidely, “*Dukungan Sosial Guru dengan Regulasi Diri dalam Belajar pada Siswa SMK,*” *Journal of Health and Behavioral Science* 2 (31 Agustus 2020): 185–201, <https://doi.org/10.35508/jhbs.v2i3.2239>.

proses belajarnya.<sup>64</sup> Yuliana mengatakan, setidaknya ada lima bentuk dukungan sosial dari guru yang dapat diterima siswa di sekolah: dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan harga diri, dan dukungan kelompok sosial.<sup>65</sup>

*Hastaning Sakti dan Jati Ariati* juga menjelaskan bahwa dukungan sosial yang diterima siswa dari guru dalam bentuk reward dan punishment dapat menimbulkan persepsi positif terhadap guru dan mempengaruhi motivasi belajar intrinsik siswa, sehingga pada akhirnya kecepatan diri siswa dapat belajar sendiri. Siswa yang mendapat dukungan positif dari guru dapat memperoleh pengalaman positif yang meningkatkan pengaturan dirinya dalam proses pembelajaran.<sup>66</sup>

Lebih lanjut Irianika Prihastyanti dan Dian Ratna Sawitri menjelaskan bahwa untuk menggunakan strategi pembelajaran pengaturan mandiri dengan siswa, guru harus mampu menciptakan lingkungan yang efektif di mana siswa dapat belajar mengatur pembelajarannya sendiri, yang akan membantu mereka dalam perencanaan dan pengorganisasiannya. meningkatkan. dan keterampilan metakognitif.<sup>67</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan Kiai, pembimbing tahfidz al-Quran, dan pengurus pesantren terhadap pertumbuhan regulasi diri santri penghafal al-Quran di pesantren Nahdlatut Ta'limiyah sangat berdampak positif dan bahkan menjadi salah satu faktor yang menumbuhkan semangat dan keberhasilan santri penghafal al-Quran. Selain itu, dukungan Kiai, pembimbing dan pengurus pondok pesantren dalam meningkatkan

---

<sup>64</sup> Saka Dewi dan Ruseno Arjanggi, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Kepercayaan Diri Akademik Dengan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Di Universitas X," *Proyeksi* 14, no. 1 (11 Agustus 2020): 84–93, <https://doi.org/10.30659/jp.14.1.84-93>.

<sup>65</sup> Yuliana Yuliana, Yenni Anna Ampulembang, dan Roswiyani Roswiyani, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Coping Dengan Makna Hidup Remaja Penyandang Kanker," *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni* 2, no. 1 (1 Juni 2018): 262–71, <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v2i1.1700>.

<sup>66</sup> Hastaning Sakti dan Jati Ariati, "Peningkatan Daya Saing Siswa Menengah Kejuruan Swasta Melalui Pelatihan Regulasi Diri," *Jurnal Psikologi* 41, no. 1 (23 Juni 2014): 89–100, <https://doi.org/10.22146/jpsi.6960>.

<sup>67</sup> Iriantika Prihastyanti dan Dian Ratna Sawitri, "Dukungan Guru Dan Efikasi Diri Akademik Pada Siswa Sma Semesta Semarang," *Jurnal EMPATI* 7, no. 3 (27 Juni 2020): 867–80.



hafalan al-Quran santri senantiasa memberikan keteladanan, bimbingan, pengawasan, serta motivasi kepada santri.

#### d. Motivasi diri

Penguatan regulasi diri santri pondok pesantren Nahdlatut Ta'limiyah dalam menghafalkan al-Quran, selain karena adanya dukungan dari orang tua, teman sejawat atau sebaya, dukungan Kiai, pembimbing tahfidz dan pengurus pesantren, juga terdapat dukungan dari diri sendiri (motivasi diri). Motivasi diri santri santri penghafal al-Quran merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Dengan adanya motivasi dalam diri santri penghafal al-Quran, maka proses menghafal Al-Qur'an. Namun, dengan adanya regulasi diri yang kuat, mereka memiliki peluang lebih besar untuk mengoptimalkan proses menghafal Al-Qur'an. Banyaknya santri kurang gagal dalam menjalankan rutinitas harian yang meliputi waktu untuk belajar, menghafal, dan memahami Al-Qur'an. Mereka juga diharapkan untuk menghormati aturan dan tata tertib pesantren serta mengikuti jadwal yang telah ditetapkan. Selain itu, para santri juga perlu memiliki komitmen yang kuat dan motivasi yang tinggi untuk tetap konsisten dalam proses menghafal Al-Qur'an meskipun menghadapi berbagai tantangan dan kesibukan sehari-hari. Dengan adanya lingkungan pembelajaran yang kondusif dan dukungan dari guru serta sesama santri, diharapkan para santri dapat mencapai tujuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik. dalam menghafal atau belajar Al-Qur'an umumnya tidak disebabkan oleh kurangnya kemampuan mereka, tetapi lebih karena kurangnya motivasi dalam diri mereka. Ini menunjukkan bahwa santri yang gagal dan telat dalam menghafalkan Al-Quran Benar, begitu juga santri yang gagal belum tentu disebabkan oleh kemampuan mereka yang rendah. Bisa jadi hal tersebut disebabkan oleh kurangnya dorongan atau motivasi dalam diri santri tersebut.

Ahmad Rosidi menjelaskan dalam penelitiannya bahwa motivasi kuat seorang siswa dalam menghafal Al-Quran antara lain: a) Siswa mengembangkan dorongan untuk

menghafal Al-Quran (motivasi intrinsik) serta keinginan untuk mencintai Allah SWT, keinginan untuk menjaga alam. Al-Quran, keinginan meneladani Nabi Muhammad SAW, pemahaman bahwa menghafal Al-Quran adalah Fardhu Kifayah dan menghafal Al-Quran mendatangkan kegembiraan bagi peserta didik; b) Adanya rangsangan dari luar (motivasi ekstrinsik), seperti dorongan dari orang tua, dorongan dari teman, memperhatikan anak menghafal sehingga tertarik menghafal Al-Qur'an sehingga mau masuk surga dan belajar. Alquran.<sup>68</sup>

Motivasi siswa dalam menghafal Al-Quran dan upaya siswa dalam mempertahankan motivasinya dalam menghafal Al-Quran, serta persepsi siswa terhadap upaya manajemen dalam meningkatkan motivasi pribadi siswa dalam menghafal Al-Quran. Seperti yang ditemukan Febriani dan Ros Mayasari dalam penelitiannya, setiap orang memiliki kondisi internal yang berperan penting dalam tindakannya sehari-hari. Salah satu kondisi internal tersebut adalah motivasi diri. Motivasi diri merupakan suatu kekuatan, baik yang ada di dalam maupun di luar diri siswa, yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, dan persepsi. Dengan kata lain, motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan mental yang dimiliki oleh setiap siswa penghafal Al-Quran.<sup>69</sup>

Rahma Masita juga telah membuktikan dalam penelitiannya bahwa motivasi siswa dalam menghafal Al-Quran adalah bahwa menghafal Al-Quran dengan kemauan atau niat yang murni merupakan faktor yang sangat penting dalam menghafal Al-Quran. Niat yang dilandasi keyakinan terhadap nilai-nilai spiritual mempunyai kekuatan yang besar dalam memotivasi seorang santri untuk menghafal Al-Quran. Niat yang ikhlas, hanya untuk

---

<sup>68</sup> “Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur’an (Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur’an (Ppiq) Pp. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur’an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang) | Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan,” 27 April 2016, <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/1656>.

<sup>69</sup> Febriani Febrani, Ros Mayasari, dan Abdul Gaffar, “Gambaran Dinamika Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Hafalan Qur’an Di Kota Kendari,” *Jurnal Mercusuar: Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam* 2, no. 1 (11 Oktober 2022), <https://doi.org/10.31332/jmrc.v2i1.4510>.

kemaslahatan Allah SWT dan bukan untuk motivasi atau pujian orang lain, adalah kunci keberhasilan dalam menghafal Al-Quran. Niat ikhlas memungkinkan santri untuk menghafal Al-Quran dengan tabah dan konsisten meski menghadapi berbagai kendala dan tantangan. Apabila niat tersebut bersumber dari keinginan tulus untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, maka siswa akan merasa terpacu untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah demi mencapai tujuan menghafal Al-Quran.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil pembahasan temuan penelitian tentang penguatan regulasi diri santri penghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Nahdlatut Ta'limiyah, salah satu penyebabnya adalah adanya dorongan (motivasi diri) yang kuat dikalangan santri untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan hasil beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam menghafal Al-Quran dipengaruhi oleh motivasi pribadi yang disebut motivasi intrinsik, dan dorongan dari luar siswa untuk menghafal Al-Quran yang kemudian disebut motivasi ekstrinsik. Motivasi Pribadi Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan siswa dalam menghafal Al-Quran. Motivasi mendasar yang berbeda-beda dari seorang siswa menentukan kemungkinan mencapai suatu tujuan. Setiap siswa mungkin mempunyai motivasi yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Quran. Motivasi ini mungkin timbul karena adanya rangsangan spiritual, seperti keinginan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT atau untuk mendapatkan pahala. Motivasi juga bisa berasal dari faktor internal, seperti rasa ingin tahu atau kebanggaan terhadap prestasi pribadi. Selain itu, faktor eksternal seperti dukungan keluarga, teman atau lingkungan pesantren juga dapat menjadi motivasi seorang santri.

---

<sup>70</sup> Rahma Masita, Riche Destania Khirana, dan Susi Purnamasari Gulo, "Santri Penghafal Alquran: Motivasi Dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau," *Idarotuna* 3, no. 1 (11 November 2020): 71–83, <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i1.11339>.